

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI APLIKASI NAKHTIM DALAM MEWUJUDKAN LITERASI
AL-QUR'AN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN
DAKWAH IAIN PAREPARE**



OLEH:

**ACHMAD WAHYUDI
NIM: 2020203870230017**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024/1446

SKRIPSI
IMPLEMENTASI APLIKASI NAKHTIM DALAM MEWUJUDKAN LITERASI
AL-QUR'AN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN
DAKWAH IAIN PAREPARE



OLEH:
ACHMAD WAHYUDI
NIM: 2020203870230017

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2024/1446 M

**IMPLEMENTASI APLIKASI *NAKHTIM* DALAM MEWUJUDKAN LITERASI
AL-QUR'AN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN
DAKWAH IAIN PAREPARE**

SKRIPSI

Skripsi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

**Program Studi
Manajemen Dakwah**

Disusun dan Diajukan Oleh:

ACHMAD WAHYUDI

Nim: 2020203870230008

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2024/1446 M

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Aplikasi *Nakhtim* Dalam Mewujudkan Literasi Al-Qur'an Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Iain Parepare.


Nama Mahasiswa : ACHMAD WAHYUDI

NIM : 2020203870230017


Program Studi : MANAJEMEN DAKWAH

Fakultas : USLUHUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Usluhuddin, Adab dan Dakwah
Nomor: B-1446 /In.39/FUAD/PP.00.9/06/2023
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S.Ag, M.Sos. I. 

NIP : 197612312009011047

Pembimbing Pendamping : Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M. Fil. I. 

NIP : 197607132009121002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam., M.Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Aplikasi *Nakhtim* Dalam Mewujudkan Literasi Al-Qur'an Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Iain Parepare

Nama Mahasiswa : Achmad Wahyudi

NIM : 2020203870230017

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah B-1446 /In.39/FUAD/PP.00.9/06/2023

Disetujui Oleh:

Dr. Ramli, S.Ag, M.Sos. I. (Ketua) (.....)

Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M. Fil. I. (Sekertaris) (.....)

Dr. Nurhikmah, S.Sos, I., M.Sos. I. (Anggota) (.....)

Muh. Taufiq Syam, M.Sos. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhikmah, M.Hum
NIP:196412311992031045

KATA PENGANTAR

سَمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ، وَبِهِ نَسْتَعِیْنُ عَلٰی اُمُوْر الدُّنْیَا وَالدِّیْنِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی
اَشْرَفِ الْمُرْسَلِیْنَ وَعَلٰی اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِیْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Saya Almarhum Kanawia dan Ayah saya Lahabe, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya, dan Semoga almarhum ibu saya diberikan tempat yang terbaik disisi Allah SWT.

Selain itu, Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Ramli, S.Ag, M.Sos. I, dan Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M. Fil. I Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. Nurkidam, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Bapak Dr Iskandar, S.Ag. M.Sos.I selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I, selaku Wakil Dekan Bidang AUPK.
3. Bapak Muh. Taufiq Syam, M. Sos, selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare, serta telah mengembangkan prodi tercinta ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masing-

masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.

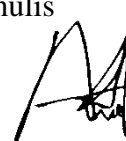
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
6. Kepada ketiga Saudara kandung yaitu Anas, Nur dan Leha yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk penulis serta seluruh keluarga jauh yang tak henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis.
7. Kepada teman teman remaja masjid yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan pada program studi Manajemen Dakwah angkatan 2020 yang selalu memberikan motivasi dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 4 Syawal 1445 H

13 April 2024

Penulis



ACHMAD WAHYUDI

NIM. 2020203870230017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Wahyudi.
NIM : 2020203870230017
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 12 Agustus 2002
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Implementasi Aplikasi *Nakhtim* Dalam Mewujudkan
.Literasi Al-Qur'an Pada Mahasiswa Program Studi
Manajemen Dakwah Iain Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 4 Syawal 1445 H

13 April 2024 M

Penulis



ACHMAD WAHYUDI
NIM. 2020203870230017

ABSTRAK

ACHMAD WAHYUDI, *Implementasi Aplikasi Nakhtim Dalam Mewujudkan Literasi Al-Qur'an Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Iain Parepare*. (dibimbing oleh bapak Ramli Selaku pembimbing I dan bapak Muhiddin Bakri Selaku pembimbing II).

Literasi al-Qur'an merupakan suatu kemampuan atau kegiatan seseorang dalam membaca dan memahami al-Qur'an. Salah satu aplikasi yang dapat memberikan wadah dalam perwujudan literasi al-Qur'an ialah aplikasi *Nakhtim*. Mahasiswa manajemen dakwah dalam hal ini menerapkan aplikasi *Nakhtim* untuk mewujudkan literasi al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji implementasi dan pengalaman mahasiswa program studi Manajemen Dakwah dalam menggunakan aplikasi *Nakhtim* untuk mewujudkan literasi al-Qur'an.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), metode pelaksanaan penelitian yang relevan adalah data kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan tiga bentuk implementasi utama yang meliputi kemudahan, pengingat, dan audio pendengaran. Terlepas dari itu langkah-langkah dalam penggunaan aplikasi *Nakhtim* perlu diperhatikan mahasiswa manajemen dakwah agar mampu menggunakan aplikasi dengan baik dan benar. Selain itu pengalaman mahasiswa dalam menggunakan aplikasi *Nakhtim* mendapatkan respons yang positif, fitur unik yang disediakan berbeda dari aplikasi al-Qur'an lainnya. Hal tersebut memberikan kebiasaan membaca al-Qur'an dan memberikan perubahan pada diri mahasiswa setelah menggunakan aplikasi *Nakhtim*. Disamping itu terdapat kekurangan dan kendala dalam penggunaan aplikasi *Nakhtim* yaitu bahasa yang kebanyakan berbahasa arab.

Kata kunci : *Implementasi, Aplikasi Nakhtim, Literasi Al-Qur'an*.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL | ii |
| HALAMAN JUDUL..... | iii |
| PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING | iv |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| BAB II | 9 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan | 9 |
| B. Tinjauan Teori..... | 13 |
| C. Tinjauan Konseptual | 21 |
| D. Kerangka Pikir | 36 |
| BAB III | 37 |
| METODE PENELITIAN | 37 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 37 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 37 |

| | |
|---|----|
| C. Fokus Penelitian..... | 38 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data | 41 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 42 |
| BAB IV | 45 |
| HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN | 45 |
| A. HASIL PENELITIAN..... | 45 |
| B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..... | 80 |
| BAB V | 86 |
| PENUTUP | 86 |
| A. SIMPULAN | 86 |
| B. SARAN..... | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |
| LAMPIRAN..... | 91 |

DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|-----------|--|---------|
| 1.1 | Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan | 12 |



DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|-------------------|---|----------------|
| 2.1 | Model TAM (Davis,1989) | 18 |
| 2.2 | Kerangka Pikir | 36 |
| 2.3 | Fitur <i>Nakhtim</i> , tampilan Al-Qur'an | 51 |
| 2.4 | Fitur Pencari Al-Qur'an | 55 |
| 2.5 | Fitur Rekapitulasi Ayat Al-Qur'an | 59 |
| 2.6 | Fitur Audio Al-Qur'an | 60 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No Lampiran | Judul Lampiran | Halaman |
|-------------|--|-----------|
| 1 | Surat Izin Melakukan Penelitian Dari IAIN Parepare | Terlampir |
| 2 | Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah | Terlampir |
| 3 | Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian | Terlampir |
| 5 | Surat Keterangan Wawancara | Terlampir |
| 6 | Instrumen Wawancara | Terlampir |
| 7 | Dokumentasi | Terlampir |
| 8 | Riwayat Hidup Penulis | Terlampir |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern, teknologi telah mengubah cara manusia untuk berinteraksi dengan dunia luas. Salah satu dampak utamanya adalah ketergantungan pada perangkat seluler seperti smartphone. Hasil survei yang menunjukkan bahwa rata-rata orang Indonesia menghabiskan lebih dari 3,5 jam sehari untuk mengakses media sosial dan lebih dari 200 kali mengecek ponsel mereka, adalah refleksi dari bagaimana perangkat ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari kita.

Perkembangan teknologi tidak hanya memengaruhi cara manusia berkomunikasi, tetapi juga cara untuk menjalani agama dan kehidupan spiritualnya. Dalam konteks penelitian ini, perhatian, pertama tertuju pada dampak ketergantungan pada ponsel cerdas (smartphone) terhadap literasi al-Qur'an. Kebanyakan dari manusia tidak bisa memanfaatkan adanya perkembangan teknologi, sehingga dalam menjalani perintah agama seperti membaca Al-Qur'an masih terbilang kurang.¹

Al-Qur'an, sebagai kalam suci Allah, merupakan sumber utama rujukan bagi umat Islam. Literasi al-Qur'an mencakup keterampilan membaca, memahami pesan dan tujuan, serta memahami makna setiap ayat. Literasi al-Qur'an juga melibatkan kegiatan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an serta memahami kontennya. Pentingnya literasi al-Qur'an menekankan bahwa memahami islam dilakukan melalui pemahaman al-Qur'an dan sunnah. Namun, tidak semua orang memiliki pemahaman yang baik tentang cara membaca dan menulis al-Qur'an.²

Literasi dalam konteks umum mencakup kemampuan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir. Ini juga dapat

¹ Hamdani dan Ahmad Yusuf, "Manfaat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an: Studi Living Qur'an Terhadap Manfaat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Anggota Unit Kegiatan Santri Ponpes Al-Ihsan," UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019, h 17.

² S Surawan dan C Fatimah, "Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an," TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama, 2021, h 107-108.

diartikan sebagai melek huruf atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Literasi dianggap sebagai modal utama bagi siswa dan generasi muda dalam menghadapi tantangan masa depan. Seiring waktu, literasi berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, dan numerasi.

Pentingnya literasi al-Qur'an dalam konteks mahasiswa program studi manajemen dakwah merupakan masalah yang perlu diperhatikan secara serius. Mahasiswa program studi ini memiliki peran yang penting dalam menyebarkan dakwah Islam dan membimbing masyarakat dalam memahami ajaran agama. Pada prakteknya, seringkali ditemui kendala dalam mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa program studi manajemen dakwah. Beberapa kendala yang umum ditemui antara lain yaitu kurang lancarnya mahasiswa dalam baca al-Qur'an, kurangnya motivasi, dan kurangnya bahan pembelajaran yang menarik.

Fenomena gap dalam penelitian ini mengacu pada kesenjangan atau perbedaan yang tampak antara kondisi yang diharapkan dan kenyataan yang ada. Dalam konteks penelitian ini, fenomena gap dapat dijelaskan sebagai ketidaksesuaian antara harapan atau kebutuhan dalam mewujudkan literasi al-Qur'an di kalangan mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah dengan kondisi aktual yang mungkin belum optimal, seperti terdapat harapan untuk mewujudkan literasi al-Qur'an di kalangan mahasiswa, namun pada kenyataannya, implementasi pembelajaran al-Qur'an belum sepenuhnya optimal. Fenomena gap ini bisa mencakup aspek-aspek seperti minimnya minat mahasiswa terhadap pembelajaran al-Qur'an, kurangnya ketersediaan sumber belajar yang memadai, atau bahkan kesenjangan dalam penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran al-Qur'an.³

Salah satu tawaran aplikasi yang bergerak dibidang al-Qur'an yang dapat menanggulangi kesenjangan penggunaan teknologi ialah aplikasi *Nakhtim*. aplikasi yang diluncurkan oleh Rasoulallah.net pada tahun 2017, adalah salah satu contoh

³Abi Alifiyah, "Efektifitas Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas II Di MIT Al-Mabrur Tawang Sari Tahun Ajaran 2014/2015," Skripsi Surakarta : UMS., 2015, h 38.

aplikasi yang bertujuan untuk mengingatkan pengguna agar membaca al-Qur'an sesering mungkin ketika mereka menggunakan smartphone mereka. Munculnya aplikasi ini merupakan respons terhadap realitas bahwa kemajuan zaman seringkali membuat pengguna smartphone terlalu sibuk dengan aktivitas lain sehingga melupakan membaca al-Qur'an.⁴

Aplikasi *Nakhtim* dapat diunduh dan diinstal melalui Playstore maupun App Store. Bukti data yang menunjukkan bahwa aplikasi *Nakhtim* telah diunduh sebanyak 10 juta kali di Play Store adalah sebuah indikator yang kuat untuk mendukung penelitian tentang Penerapan penggunaan aplikasi *Nakhtim* dalam mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa program studi manajemen dakwah. Aplikasi *Nakhtim* menyediakan berbagai fitur yang dapat memfasilitasi pembelajaran al-Qur'an. Fitur-fitur ini meliputi terjemahan, panduan tajwid yang mempermudah pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an, Selain itu aplikasi ini berbeda dengan aplikasi mobile al-Qur'an lainnya, biasanya aplikasi lainnya hanya menyediakan teks al-Qur'an saat membuka aplikasi, tetapi *Nakhtim* berbeda, aplikasi ini memiliki fitur yang dapat memunculkan teks al-Qur'an setiap seseorang membuka layar handphone atau layar kunci mereka, apabila seseorang sering membuka layar handphonenya, maka sesering itu juga ayat al-Qur'an muncul dengan menggunakan aplikasi *Nakhtim*, Mahasiswa program studi manajemen dakwah dapat mengakses sumber-sumber pembelajaran al-Qur'an yang berkualitas secara mudah dan praktis melalui perangkat mobile mereka serta mendorong pembiasaan membaca al-Qur'an.⁵

Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data dari mahasiswa program studi manajemen dakwah yang menggunakan aplikasi *Nakhtim* dalam proses pembelajaran al-Qur'an Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana implementasi

⁴Nadhira dan Shameera, Shafrana, "Toward an Extensive Mobile Friendly *Nakhtim Al-Quran Application*" (Oluvil: Faculty of Islamic Studies and Arabic Language, South Eastern University of Sri Lanka., 2018), h 90.

⁵Nadhira dan Shameera, Shafrana, "Toward an Extensive Mobile Friendly *Nakhtim Al-Quran Application*" (Oluvil: Faculty of Islamic Studies and Arabic Language, South Eastern University of Sri Lanka., 2018), h 94.

penggunaan aplikasi *Nakhtim* dalam mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah di IAIN Parepare. Observasi awal menunjukkan bahwa dari total 29 mahasiswa semester 5 dalam program studi tersebut, sebanyak 10 mahasiswa telah mengunduh aplikasi *Nakhtim*. Hal ini mencerminkan adanya minat awal atau kesadaran terhadap penerapan penggunaan suatu teknologi atau aplikasi dalam mewujudkan literasi al-Qur'an.

Aplikasi *Nakhtim* dapat memberikan akses yang mudah dan efisien terhadap al-Qur'an, membantu mahasiswa dalam memahami dan mewujudkan literasi Al-Qur'an mereka. Dengan memanfaatkan gadget, aplikasi ini memungkinkan pembelajaran yang interaktif dan mendukung proses literasi al-Qur'an tanpa batasan waktu atau lokasi. Penggunaan aplikasi ini juga dapat diintegrasikan dengan kegiatan belajar sambil bermain, sehingga mendukung perkembangan literasi al-Qur'an secara menyeluruh.⁶

Implementasi teknologi informasi memiliki peran krusial dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada penelitian mengenai pemanfaatan Aplikasi *Nakhtim* untuk mewujudkan literasi al-Qur'an. Penggunaan teknologi informasi, khususnya melalui aplikasi ini, memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas dan efisiensi pembelajaran al-Qur'an. Aplikasi *Nakhtim* membuka akses yang lebih efisien bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah di IAIN Parepare untuk membaca, memahami, dan menghafal al-Qur'an tanpa terbatas oleh waktu atau lokasi, sesuai dengan kebutuhan kontemporer.⁷

Kesuksesan dalam menerapkan suatu teknologi dapat tergantung pada tingkat penerimaan dan aktifitas pengguna yang menggunakan teknologi tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Asnawi, kriteria keberhasilan implementasi sistem informasi melibatkan evaluasi sistem, penilaian teknologi, dan dampak implementasi sistem

⁶Santi Artanti, "Aplikasi *Nakhtim* Dan Kelebihannya," Santiartanti.com, <https://www.santiartanti.com/2023/01/aplikasi-Nakhtim-dan-kelebihannya.html>, (Di akses tanggal 4 desember 2023).

⁷Maswan dan Muslimin, "Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis".(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h 28.

informasi terhadap tujuan organisasi atau Perusahaan.⁸

Implementasi penggunaan aplikasi *Nakhtim* menjadi sangat penting dalam memberikan wawasan al-Qur'an kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah di IAIN Parepare. Landasan utama dari implementasi ini adalah untuk memastikan bahwa, ketika mahasiswa tersebut memasuki fase dewasa, mereka dapat membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran al-Qur'an dengan baik, tetapi fokus utama penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa dapat membiasakan diri dengan teks al-Qur'an secara konsisten, sehingga dapat membentuk kebiasaan membaca al-Qur'an yang teratur dan terjadwal. Hal ini akan membantu mahasiswa mencintai dan menyayangi al-Qur'an dengan baik dan benar. Aplikasi *Nakhtim* menjadi instrumen yang sangat relevan dalam menjalankan kewajiban.

Pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini akan berfokus pada implementasi penggunaan Aplikasi *Nakhtim*, perubahan tingkat pemahaman al-Qur'an sebelum dan setelah menggunakan aplikasi, serta perubahan dalam pola pembelajaran dan motivasi mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah dalam mempelajari al-Qur'an. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis kualitatif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang urgensi penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan agama, khususnya dalam pengembangan literasi Al-Qur'an di kalangan mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah. Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam membaca, mempelajari, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Selain itu, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat.

⁸Asnawi, *Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Senayan Library Management System (SLIMS) Di Perpustakaan Universitas Syiah Kuala Dengan Menggunakan Human Organization Technology (HOT) Fit Model*. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Perpustakaan dan Informasi Program Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga), 2016).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang dampak dan potensi penerapan Aplikasi *Nakhtim* dalam mewujudkan literasi Al-Qur'an pada mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah IAIN Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi aplikasi *Nakhtim* dalam mewujudkan Literasi al-Qur'an pada mahasiswa program studi manajemen dakwah?
2. Bagaimana pengalaman mahasiswa program studi manajemen dakwah menggunakan aplikasi *Nakhtim* dalam mewujudkan literasi al-Qur'an

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk implementasi aplikasi *Nakhtim* mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa program studi manajemen dakwah.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana pengalaman mahasiswa program studi manajemen dakwah dalam menggunakan aplikasi *Nakhtim* untuk mewujudkan literasi al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat menyajikan manfaat secara teoritis maupun praktis, penjelasannya sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis, Implementasi aplikasi *Nakhtim* dalam mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa program studi manajemen dakwah. Berikut adalah penjelasan mengenai kegunaan penelitian ini:

a. Kontribusi terhadap pengembangan konsep literasi al-Qur'an

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep literasi al-Qur'an pada mahasiswa program studi manajemen dakwah. Dengan mengidentifikasi implementasi penggunaan aplikasi *Nakhtim*, penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru tentang bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk mewujudkan literasi al-Qur'an. Temuan penelitian ini dapat melengkapi dan memperkaya pengetahuan tentang strategi dan metode pembelajaran al-Qur'an yang efektif.

b. Pemahaman tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan agama:

Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan agama. Dalam era digital ini, penggunaan teknologi menjadi semakin penting dalam membantu proses pembelajaran al-Qur'an. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana aplikasi *Nakhtim* dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai alat bantu dalam meningkatkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa program studi manajemen dakwah. Hal ini dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran agama yang lebih inovatif dan adaptif.

c. Menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya

Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada penggunaan teknologi dalam meningkatkan literasi al-Qur'an. Penelitian-penelitian mendatang dapat memperluas dan mendalami temuan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, serta menggali aspek-aspek lain yang terkait dengan penggunaan aplikasi *Nakhtim* atau teknologi lainnya dalam pembelajaran al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini dapat membuka peluang bagi pengembangan penelitian dan pemahaman yang lebih luas tentang literasi al-Qur'an di kalangan mahasiswa program studi manajemen dakwah.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga memiliki kegunaan praktis yang dapat memberikan manfaat langsung dalam implementasi penggunaan aplikasi *Nakhtim* dalam mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa program studi manajemen dakwah, antara lain:

a. Peningkatan literasi al-Qur'an pada mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung dalam meningkatkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa program studi manajemen dakwah. Dengan mengidentifikasi implementasi penggunaan aplikasi *Nakhtim*, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi mahasiswa dan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan aplikasi ini dengan maksimal. Mahasiswa dapat memanfaatkan fitur-fitur aplikasi *Nakhtim*, seperti akses mudah terhadap sumber pembelajaran al-Qur'an, metode menghafal yang interaktif, dan fitur-fitur interaktif lainnya, untuk meningkatkan pemahaman dan literasi al-Qur'an mereka.

b. Rekomendasi bagi lembaga pendidikan dan pengembang aplikasi

Temuan penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi lembaga pendidikan dan pengembang aplikasi. Lembaga pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kurikulum dan metode pembelajaran al-Qur'an dalam program studi manajemen dakwah. Mereka dapat mengintegrasikan penerapan penggunaan aplikasi *Nakhtim* atau teknologi serupa dalam proses pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dalam meningkatkan literasi al-Qur'an. Sementara itu, pengembang aplikasi *Nakhtim* atau pengembang teknologi pendidikan Islam dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memperbaiki dan meningkatkan fitur aplikasi mereka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada tahap ini, akan dilakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang relevan dengan penelitian peneliti tentang Implementasi aplikasi *Nakhtim* dalam mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa program studi manajemen dakwah. Tinjauan ini akan membantu untuk memahami penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam konteks yang serupa atau terkait dengan objek penelitian peneliti. Beberapa penelitian yang relevan dan berhubungan dengan penelitian peneliti meliputi:

1. Penelitian terdahulu adalah Skripsi dengan judul “*Implementasi penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 (studi kasus SMP Negeri 8 Parepare)*” yang disusun oleh Nurlina Ika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana model dan implementasi aplikasi whatsapp dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19. Jenis dan metode pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan metode studi kasus mengenai implementasi penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 studi kasus SMP Negeri 8 Parepare. Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa model aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19 ialah menggunakan beberapa fitur aplikasi whatsapp diantaranya pesan, foto, video, grup chat, icon dan dokumen. Fitur tersebut dianggap mudah untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19 terkhusus pada SMP negeri 8 Parepare. Peran teknologi dalam hal ini aplikasi whatsapp menjadi bentuk kemudahan dalam melakukan pembelajaran Pendidikan agama islam sehingga

dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁹

Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ialah dilihat dari objek yang diteliti, penelitian terdahulu menggunakan aplikasi whatsapp sedangkan penelitian peneliti menggunakan aplikasi *Nakhtim*. Selain itu yang menjadi pembeda ialah berdasarkan subjek yang diteliti, penelitian terdahulu berobjek pada guru atau pendidik di SMP negeri 8 Parepare, sedangkan penelitian peneliti berobjek pada mahasiswa manajemen dakwah di kampus Iain Parepare. Adapun yang menjadi kesamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi dan penggunaan aplikasi. Selain itu kesamaan dilihat dari metode atau jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

2. Penelitian terdahulu yaitu jurnal berjudul “*Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren*” yang disusun oleh Nurfadilah, Herwati dan Muhammad Hifdzil Islam yang merupakan alumni dari Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode one day one ayat dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an peserta didik di pondok pesantren. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode one day one ayat mampu memberikan kemudahan kepada para penghafal al-Qur'an di pondok pesantren Karomatul Hasan Krejengan Probolinggo. Menghafal al-Qur'an dalam penelitian ini menjadi perhatian yang besar karena dengan menerapkan atau mengimplementasikan metode yang tepat maka para peserta didik atau penghafal al-Qur'an bisa melafalkan

⁹ Nurlina Ika Putri, “*Implementasi Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Negeri 8 Parepare)*” (IAIN Parepare, 2021).

dengan baik, cepat dan mudah.¹⁰

Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ialah penelitian terdahulu menggunakan metode sedangkan penelitian peneliti menggunakan aplikasi. Selain itu perbedaan selanjutnya terdapat pada subjek atau orang yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti penghafal al-Qur'an di pondok pesantren sedangkan penelitian peneliti meneliti mahasiswa dalam hal ini mahasiswa manajemen dakwah di perguruan tinggi negeri yaitu iain Parepare. Adapun yang menjadi persamaan pada penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas implementasi atau penerapan dan mengkaji al-Qur'an sebagai variabel kedua. Selain itu dapat dilihat dari jenis dan metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁰N Nurfadilah dan A Aziz, "Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren," *Islam - Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2022.

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian relevan

| Judul Peneliti | Persamaan | Perbedaan |
|---|--|---|
| Implementasi penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 (studi kasus SMP Negeri 8 Parepare). | <ul style="list-style-type: none"> • Kesamaan Menggunakan metode atau jenis penelitian kualitatif • Persamaan dalam membahas implementasi atau penerapan sebuah aplikasi. | Perbedaan yang paling signifikan adalah jenis atau objek yang diteliti ialah penelitian terdahulu mengkaji aplikasi whatsapp sedangkan penelitian ini aplikasi <i>Nakhtim</i> . Selain itu dilihat dari subjek yang diteliti, penelitian terdahulu bersubjek pada guru di SMP negeri 8 parepare sedangkan penelitian ini bersubjek pada mahasiswa manajemen dakwah di IAIN Parepare |
| Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren | <ul style="list-style-type: none"> • Kesamaan dalam proses pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi • Persamaan dalam variabel pertama yaitu membahas dan mengkaji Implementasi dan al-Qur'an | Perbedaan yang paling signifikan yaitu dari objek yang diteliti, penelitian terdahulu mengkaji metode sedangkan penelitian ini aplikasi. Selain itu perbedaan dilihat dari tempat dan Lokasi penelitian. |

B. Tinjauan Teori

Teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan yang didukung oleh data dan argumentasi (Departemen Pendidikan Nasional). Adapun fungsi teori yaitu teori merupakan alat untuk mencapai satuan pengetahuan yang sistematis dan teori membimbing penelitian¹. Dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti penulis menggunakan teori sebagai berikut.

1. Teori *Uses and Gratification Model*

Teori penggunaan dan kepuasan, yang juga dikenal sebagai *Uses and Gratification Theory*, adalah salah satu teori yang signifikan dalam studi komunikasi massa. Dalam konteks penelitian peneliti mengenai literasi al-Qur'an melalui aplikasi *Nakhtim*, teori ini dapat diaplikasikan untuk memahami bagaimana individu, dalam hal ini mahasiswa Manajemen Dakwah di IAIN Parepare, mencari, memanfaatkan, dan merespons aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.¹¹

Teori ini mengemukakan bahwa setiap individu dapat memiliki kebutuhan yang berbeda dan mencari pemenuhan tersebut melalui media yang berbeda pula. Dalam hal ini, penggunaan aplikasi *Nakhtim* dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan kebutuhan individu tersebut. Faktor-faktor sosial dan psikologis seperti latar belakang agama, tingkat pengetahuan sebelumnya, dan preferensi pribadi dapat memengaruhi bagaimana mereka memanfaatkan aplikasi ini.

Pada penelitian peneliti dapat menjelajahi bagaimana perbedaan ini memengaruhi penggunaan aplikasi *Nakhtim* dan sejauh mana aplikasi ini memenuhi kebutuhan serta harapan individu dalam meningkatkan literasi al-Qur'an mereka. Dengan demikian, dapat memahami lebih baik bagaimana aplikasi *Nakhtim* dapat

¹¹Muhammad Fachri Mirza, "Instagram Effects as Social Media toward Adolescence Young Adult Users: Uses and Gratification Approach," *Commit to Use Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 2018, h 204-206.

menjadi alat yang efektif dalam membantu mahasiswa Manajemen Dakwah meningkatkan pemahaman mereka tentang al-Qur'an.

Pemikiran yang pertama kali dikemukakan oleh Sven Windahl menggabungkan pendekatan penggunaan dan kepuasan (*Uses and Gratification*) dalam konteks penelitian ini. Teori ini mengacu pada bagaimana audiens mengejar, mengonsumsi, dan merespons konten media dengan cara yang berbeda. Konsep utamanya adalah 'penggunaan' (*Use*), yang menjadi elemen kunci dalam analisis. Dalam penelitian ini, 'penggunaan' media massa merujuk pada cara individu menggunakan aplikasi *Nakhtim* dan bagaimana hal ini memengaruhi pemahaman dan kepuasan mereka terkait literasi al-Qur'an. Dalam penggunaan aplikasi *Nakhtim*, penggunaan melibatkan berbagai aktivitas seperti membaca, mendengarkan, atau berinteraksi dengan konten al-Qur'an yang disajikan melalui aplikasi tersebut. Konsep ini penting dalam menggali pemahaman lebih dalam tentang bagaimana individu memanfaatkan aplikasi *Nakhtim* dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an mereka.¹²

Pada konteks yang lebih dalam, pengertian ini melibatkan proses yang lebih kompleks, di mana individu menggunakan media dengan harapan untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan mencapai kepuasan tertentu. Teori ini mengakui bahwa penggunaan media memiliki dampak yang signifikan langsung pada khalayak, sehingga individu memilih media yang sesuai dengan informasi yang memuaskan kebutuhan mereka.

Pada konteks penelitian tentang aplikasi *Nakhtim* dalam mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa, Teori ini relevan karena menekankan bahwa mahasiswa memilih dan menggunakan aplikasi *Nakhtim* dengan harapan untuk memenuhi kebutuhan literasi al-Qur'an mereka dan mencapai pemahaman agama yang lebih baik. Penggunaan aplikasi tersebut dapat memiliki dampak signifikan pada

¹²David Whitting, Anita dan Williams, "Why People Use Social Media: A Uses and Gratification Approach," *Qualitative Market Research: An International Journal*, 2013, h, 362-369.

efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang peneliti teliti.

Teori Uses and Gratification membahas peran yang dimainkan oleh mahasiswa dalam menggunakan Aplikasi *Nakhtim*, yaitu menggunakan aplikasi ini sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan literasi Al-Qur'an mereka. Dalam kerangka teori ini, mahasiswa memiliki kendali penuh dalam memilih dan menggunakan aplikasi *Nakhtim*. Teori ini menekankan bahwa mahasiswa memiliki peran yang aktif dalam menentukan apakah Aplikasi *Nakhtim* sesuai untuk memenuhi kebutuhan literasi al-Qur'an mereka. Mahasiswa mencari dan menggunakan aplikasi ini berdasarkan kebutuhan dan preferensi mereka dalam meningkatkan pemahaman dan literasi al-Qur'an, sementara Aplikasi *Nakhtim* tidak memiliki pengaruh besar dalam pemilihan mahasiswa untuk menggunakannya.

Pemikiran Bumler menjelaskan bahwa mahasiswa dianggap sebagai pengguna yang aktif dalam memilih dan menggunakan Aplikasi *Nakhtim* untuk memenuhi kebutuhan literasi al-Qur'an mereka. Beberapa aspek penting dari pemikiran ini adalah:

- a. Mahasiswa dianggap memiliki tujuan dan motivasi tertentu saat menggunakan Aplikasi *Nakhtim*, menunjukkan bahwa mereka aktif dalam penggunaannya.
- b. Pada proses pembelajaran literasi al-Qur'an, banyak keputusan untuk menggunakan Aplikasi *Nakhtim* tergantung pada inisiatif dan preferensi individu mahasiswa.
- c. Aplikasi *Nakhtim* harus bersaing dengan sumber-sumber lain dalam memenuhi kebutuhan literasi al-Qur'an mahasiswa. Cara bagaimana mahasiswa memanfaatkan aplikasi ini sangat bergantung pada perilaku dan preferensi mereka sendiri.
- d. Mahasiswa memiliki berbagai tujuan dan motivasi yang mendorong mereka untuk menggunakan Aplikasi *Nakhtim*. Penilaian terhadap manfaat yang diberikan oleh aplikasi ini dapat bervariasi dari satu mahasiswa ke mahasiswa lainnya, tergantung pada pemahaman mereka tentang kebutuhan

dan motivasi individu.

- e. Evaluasi terhadap dampak Aplikasi *Nakhtim* dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an mahasiswa harus didasarkan pada pemahaman dan orientasi literasi al-Qur'an yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut, sebelum penilaian keseluruhan mengenai manfaatnya dapat diambil.¹³

Kesimpulan dari pemikiran Bumler adalah bahwa mahasiswa merupakan pengguna aktif Aplikasi *Nakhtim* dalam memenuhi kebutuhan literasi al-Qur'an mereka. Dalam konteks ini, mahasiswa memiliki tujuan dan motivasi tertentu saat menggunakan aplikasi ini, yang menunjukkan tingkat aktifitas dalam penggunaannya. Keputusan untuk menggunakan Aplikasi *Nakhtim* sangat tergantung pada inisiatif dan preferensi individu mahasiswa dalam proses pembelajaran literasi al-Qur'an. Selain itu, aplikasi *Nakhtim* harus bersaing dengan sumber-sumber lain dalam memenuhi kebutuhan literasi al-Qur'an mahasiswa, dan cara penggunaannya sangat dipengaruhi oleh perilaku dan preferensi masing-masing mahasiswa.

Mahasiswa memiliki berbagai tujuan dan motivasi yang mendorong mereka untuk menggunakan Aplikasi *Nakhtim*, dan penilaian terhadap manfaat aplikasi ini bervariasi dari satu mahasiswa ke mahasiswa lainnya, bergantung pada pemahaman mereka tentang literasi al-Qur'an dan motivasi individu. Oleh karena itu, evaluasi dampak Aplikasi *Nakhtim* dalam meningkatkan literasi al-Qur'an mahasiswa harus mempertimbangkan pemahaman dan orientasi literasi al-Qur'an yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut sebagai dasar penilaian manfaatnya lebih efektif untuk meningkatkan literasi al-Qur'an melalui Aplikasi *Nakhtim* di kalangan mahasiswa.

Menurut Dominick, model *Uses and Gratification* dapat diartikan sebagai pemahaman bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan atau dorongan tertentu yang dipuaskan melalui penggunaan Aplikasi *Nakhtim* serta sumber-sumber lainnya.

¹³Kukuh Andri Aka, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 2017, h 28-37.

Dalam konteks penggunaan Aplikasi *Nakhtim*, kebutuhan aktual yang dipuaskan oleh aplikasi tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori sebagai berikut:

- a. Kognisi (pengetahuan): Mahasiswa menggunakan Aplikasi *Nakhtim* untuk memperoleh pengetahuan dan informasi tentang al-Qur'an. Mereka menggunakannya sebagai sarana untuk memahami dan mengeksplorasi konten al-Qur'an.
- b. Hiburan: Selain sebagai alat pembelajaran, Aplikasi *Nakhtim* juga dapat memberikan hiburan. Mahasiswa dapat merasa terhibur dan merasa lebih rileks saat menggunakan aplikasi ini, terutama ketika mereka ingin mengurangi stres atau mencari hiburan.
- c. Kepentingan sosial: Aplikasi *Nakhtim* dapat digunakan untuk memperkuat hubungan sosial, seperti berdiskusi tentang al-Qur'an dengan teman-teman atau keluarga, atau berpartisipasi dalam kelompok studi bersama.
- d. Peralihan: Mahasiswa dapat menggunakan Aplikasi *Nakhtim* sebagai pelarian dari aktivitas lain atau sebagai cara untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam mempelajari al-Qur'an secara konvensional.¹⁴

Pada konteks penelitian, pemahaman ini dapat membantu dalam mengevaluasi bagaimana Aplikasi *Nakhtim* memenuhi berbagai kebutuhan dan harapan mahasiswa terkait literasi Al-Qur'an mereka.

2. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM), yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989, merupakan teori adaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980. TRA menyajikan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang didorong oleh keinginan atau niat pribadi.

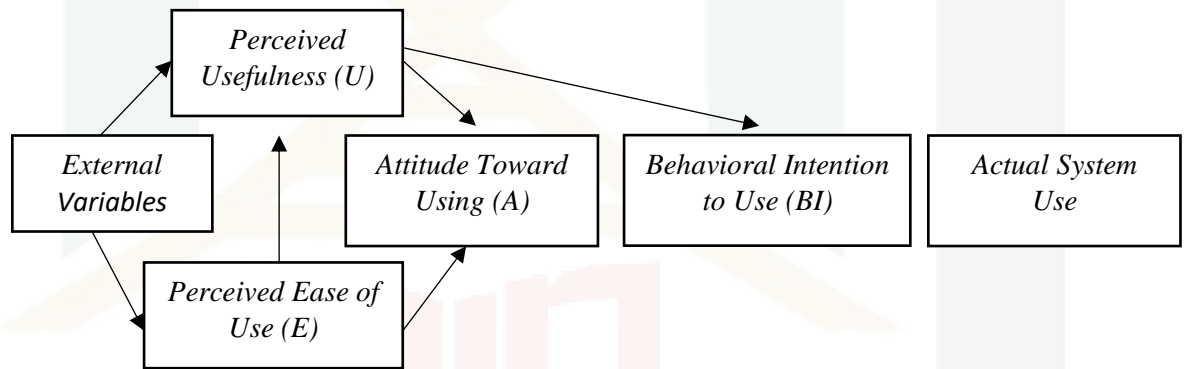
TAM menjelaskan hubungan sebab-akibat antara keyakinan individu terhadap

¹⁴Sodiq Anshori, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran.," *Sosial, Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Budaya*, 2017, h 88-100.

manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya dengan perilaku, kebutuhan, dan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi tersebut. TAM bertujuan untuk menjelaskan serta memprediksi bagaimana pengguna menerima suatu sistem informasi. Dalam TAM, TRA digunakan sebagai dasar untuk memahami hubungan antara persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan dengan minat pengguna terhadap Teknologi Informasi (TI).¹⁵

Dalam konteks implementasi penggunaan aplikasi *Nakhtim* untuk mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare, TAM dapat diaplikasikan untuk mengukur dan menganalisis penerimaan pengguna terhadap aplikasi tersebut. Sebagai contoh, persepsi mahasiswa tentang manfaat literasi al-Qur'an melalui *Nakhtim* dan kemudahan penggunaannya dapat dipertimbangkan dalam rangka memahami minat dan penerimaan mereka terhadap penggunaan aplikasi tersebut (Davis, 1989).¹⁶

Berikut merupakan model TAM yang diperkenalkan oleh (Davis, 1989)



Gambar 2.1 Gambar Model TAM (Davis,1989)

Pada gambar di atas, terlihat hubungan antar konstruk dalam *model Technology Acceptance Model (TAM)*. Konstruk external variable atau variabel dari luar dinilai

¹⁵RN Rahmawati dan IM Narsa, "Penggunaan E-Learning Dengan Technology Acceptance Model (TAM)," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2019, h 50.

¹⁶ E Fatmawati, "Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Di PerpustakaanM INFORMASI PERPUSTAKAAN," *Iqra: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2015, h 70.

akan memiliki pengaruh langsung terhadap konstruk *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Konstruk *perceived ease of use* dipengaruhi oleh *external variable* terkait dengan karakteristik suatu sistem yang dapat meningkatkan minat pengguna Teknologi Informasi (TI). Konstruk *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* sama-sama memiliki pengaruh terhadap konstruk *attitude toward using*.

Dalam konteks implementasi penggunaan aplikasi *Nakhtim* untuk mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare, konstruk *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* akan dipengaruhi oleh variabel eksternal yang terkait dengan karakteristik aplikasi tersebut. Mahasiswa yang menganggap aplikasi *Nakhtim* mudah digunakan dan bermanfaat dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an cenderung memiliki sikap positif terhadap penggunaan aplikasi tersebut (*attitude toward using*).

Selanjutnya, konstruk *perceived usefulness* akan berpengaruh terhadap konstruk *behavioral intention to use*. Artinya, jika mahasiswa merasakan manfaat dari penggunaan aplikasi *Nakhtim* dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an, mereka lebih cenderung untuk memiliki niat atau keinginan untuk terus menggunakan aplikasi tersebut.¹⁷

Integrasi antara konstruk *attitude toward using* dan *behavioral intention to use* juga menjadi kunci, di mana sikap positif terhadap penggunaan aplikasi *Nakhtim* akan memengaruhi niat mahasiswa untuk terus menggunakannya. Sebaliknya, *behavioral intention to use* juga dapat memengaruhi konstruk *actual usage*, yaitu sejauh mana mahasiswa benar-benar menggunakan aplikasi *Nakhtim* dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an.

Dengan memahami hubungan antar konstruk dalam TAM, penelitian dapat fokus untuk menganalisis bagaimana persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, sikap pengguna, niat untuk menggunakan, dan penggunaan aktual

¹⁷RN Rahmawati dan IM Narsa, "Ntention to Use E-Learning: Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM)," *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 2019, h 34.

aplikasi *Nakhtim* berkontribusi dalam mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare.

a. Lima Persepsi TAM

Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989, terdapat lima konstruk utama yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. Konstruk tersebut adalah:

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*):

Didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Dalam konteks penggunaan aplikasi *Nakhtim* untuk literasi al-Qur'an, mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah di IAIN Parepare akan membentuk persepsi tentang seberapa mudah mereka dapat menggunakan aplikasi tersebut.

2. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*):

Didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Dalam hal ini, mahasiswa akan membentuk persepsi tentang seberapa bermanfaat aplikasi *Nakhtim* dalam meningkatkan pemahaman dan literasi al-Qur'an mereka.

3. Sikap dalam Menggunakan (*Attitude Toward Using*):

Diartikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi. Sikap positif terhadap penggunaan aplikasi *Nakhtim* akan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam memanfaatkannya dalam kegiatan literasi al-Qur'an.

4. Perilaku untuk Tetap Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*):

Didefinisikan sebagai minat atau keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Pada konteks ini, mahasiswa akan membentuk niat untuk terus menggunakan aplikasi *Nakhtim* sebagai alat untuk literasi al-Qur'an.

5. Kondisi Nyata Penggunaan Sistem (*Actual System Usage*):

Diukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan teknologi tersebut. Jumlah waktu dan

frekuensi penggunaan aplikasi *Nakhtim* oleh mahasiswa mencerminkan seberapa efektif aplikasi tersebut diterapkan dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an.¹⁸

Dengan memahami konstruk-konstruk tersebut, penelitian implementasi penggunaan aplikasi *Nakhtim* dapat fokus untuk mengukur dan menganalisis sejauh mana mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah di IAIN Parepare menerima dan mengadopsi aplikasi tersebut dalam upaya mewujudkan literasi al-Qur'an.

C. Tinjauan Konseptual

1. Implementasi

Secara etimologis, implementasi berasal dari bahasa Inggris "*to implement*." Dalam kamus besar *Webster*, "*to implement*" diterjemahkan sebagai "menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu" dan "memberikan dampak praktis pada sesuatu." Dengan demikian, implementasi, yang berasal dari kata "*to implement*," dapat diartikan sebagai penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu dengan tujuan menimbulkan dampak atau akibat tertentu. Dampak atau akibat ini bisa mencakup berbagai aspek, seperti undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan, dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-Lembaga Pemerintah dalam konteks kehidupan kenegaraan.¹⁹

Dalam konteks penelitian ini, implementasi merujuk pada penerapan atau penggunaan aplikasi *Nakhtim* sebagai sarana untuk mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah di IAIN Parepare. Implementasi aplikasi *Nakhtim* diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran al-Qur'an.

¹⁸S Suyanto dan TA Kurniawan, "Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan Fintech Pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan ...*, 2019, 2019, h 56-57.

¹⁹IBP Arnyana dan N Dantes D Yunitasari, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Dasar (Definisi, Aktor Pelaksana, Konteks, Jenis, Dan Langkah Kebijakan)," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2023, h 30.

Pengertian implementasi yang telah diuraikan di atas dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak berwenang dan berkepentingan, termasuk lembaga pemerintah dan entitas swasta. Dalam konteks penelitian ini, implementasi merujuk pada upaya mewujudkan literasi al-Qur'an melalui penggunaan aplikasi *Nakhtim*. Proses implementasi ini melibatkan berbagai tindakan konkret yang diarahkan untuk menjalankan dan merealisasikan penggunaan aplikasi *Nakhtim* sebagai alat bantu dalam meningkatkan pemahaman dan literasi al-Qur'an pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah di IAIN Parepare. Tujuan dari implementasi ini adalah untuk mencapai literasi al-Qur'an yang optimal sesuai dengan yang telah direncanakan dalam program studi. Setiap langkah implementasi dalam menggunakan aplikasi *Nakhtim* diharapkan dapat membantu mahasiswa mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap al-Qur'an.²⁰

Selanjutnya, implementasi, dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini bertujuan untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional, dengan usaha mencapai perubahan-perubahan, baik yang bersifat besar maupun kecil, sesuai dengan keputusan sebelumnya. Pada esensinya, implementasi juga mencakup upaya pemahaman terhadap apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Dalam konteks praktis, implementasi merupakan proses pelaksanaan keputusan dasar yang melibatkan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pengesahan peraturan perundangan.
- b. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
- c. Kesiapan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
- d. Dampak nyata keputusan, baik yang diharapkan maupun tidak.
- e. Dampak keputusan sebagaimana yang diinginkan oleh instansi pelaksana.

²⁰BT Haji, "Pengertian Implementasi," *UIN Suska RIAU*, 2020, h 25.

f. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.²¹

Dalam implementasi penggunaan aplikasi *Nakhtim* untuk mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare, proses ini melibatkan serangkaian langkah yang mencakup pengenalan, penerapan, serta evaluasi dampak penggunaan aplikasi tersebut. Tujuan utama implementasi ini adalah untuk memastikan bahwa penggunaan aplikasi *Nakhtim* dapat efektif meningkatkan pemahaman dan literasi al-Qur'an pada mahasiswa.

Selanjutnya, implementasi dalam konteks penelitian ini, mengacu pada serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan penggunaan aplikasi *Nakhtim* dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare. Pendekatan ini mencakup langkah-langkah seperti pengenalan aplikasi, penerapan dalam proses pembelajaran, serta evaluasi dampak penggunaan aplikasi tersebut. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa implementasi aplikasi *Nakhtim* dapat berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi Al-Qur'an pada mahasiswa.

Menurut Mulyadi, implementasi dapat diartikan sebagai rangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan. Tujuan implementasi dalam konteks penelitian ini adalah meningkatkan literasi al-Qur'an mahasiswa melalui penggunaan aplikasi *Nakhtim*.²²

Dalam konteks praktis, implementasi aplikasi *Nakhtim* mencakup beberapa tahapan, seperti pengenalan aplikasi kepada mahasiswa, penerapan dalam proses pembelajaran, memastikan kesiapan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi, mengukur dampak penggunaan aplikasi, serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Semua langkah ini diarahkan untuk mencapai tujuan meningkatkan literasi al-Qur'an.

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi, sebagaimana dalam konteks penggunaan aplikasi *Nakhtim*. Misalnya, kondisi

²¹M Hikmah, "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa," *Jurnal Teknodik*, 2020, h 48.

²²Mulyadi, *Implementasi Organisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), h 15.

lingkungan, hubungan antar organisasi, sumber daya, dan karakter institusi implementor dapat memengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi *Nakhtim* dalam meningkatkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses implementasi, yaitu:

- a. Kualitas kebijakan itu sendiri.
- b. Kecukupan input kebijakan, terutama dalam hal anggaran.
- c. Ketepatan instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi dan hibah).
- d. Kapasitas implementor, melibatkan struktur organisasi, dukungan sumber daya manusia, koordinasi, dan pengawasan.
- e. Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran, termasuk apakah kelompok sasaran terdiri dari individu atau kelompok, laki-laki atau perempuan, terdidik atau tidak.
- f. Kondisi lingkungan geografi, sosial, ekonomi, dan politik di mana implementasi tersebut dilakukan.²³

Implementasi adalah suatu proses yang terkait dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi, terutama dalam konteks institusi negara. Proses ini melibatkan penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung program-program yang akan dijalankan tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, implementasi aplikasi *Nakhtim* dalam mencapai literasi al-Qur'an pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare melibatkan langkah-langkah konkrit seperti pengenalan aplikasi kepada mahasiswa, penerapan dalam proses pembelajaran, memastikan kesiapan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi, mengukur dampak penggunaan aplikasi, dan melakukan

²³Syahida, "Implementasi Perda Nomor 14 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Tanjungpinang (Study Kasus Di Kelurahan Tanjung Unggat)," 2014, h 13.

perbaikan jika diperlukan. Semua langkah ini diarahkan untuk mencapai tujuan meningkatkan literasi al-Qur'an.

2. **Aplikasi *Nakhtim***

Perkembangan teknologi, terutama smartphone, telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia. Smartphone memungkinkan kita untuk melakukan berbagai aktivitas seperti komunikasi jarak jauh, pengambilan foto dan video, surat-menyurat, hiburan, perdagangan, dan lainnya hanya dengan satu perangkat yang dapat dipegang di tangan.

Kemajuan teknologi juga mendorong upaya digitalisasi al-Qur'an oleh para cendekiawan Muslim. Tujuan dari digitalisasi ini adalah untuk memudahkan orang dalam membaca al-Qur'an di mana saja dan kapan saja. Digitalisasi al-Qur'an semakin berkembang dengan hadirnya berbagai aplikasi yang menawarkan fitur-fitur tambahan seperti terjemahan, tajwid, audio, dan tafsir. Beberapa aplikasi bahkan memiliki tujuan khusus, seperti membantu pengguna dalam mengkhhatamkan al-Qur'an. Salah satu contoh aplikasi yang mencapai tujuan ini adalah aplikasi *Nakhtim*.²⁴

Aplikasi *Nakhtim* sangat mudah digunakan. Setelah mengunduh dan menginstal aplikasi, pengguna akan diarahkan untuk memilih bahasa. Aplikasi *Nakhtim* versi 51, yang terakhir diperbarui pada tanggal 13 Oktober 2020, memiliki 43 bahasa yang dapat dipilih. Perkembangan pengguna aplikasi *Nakhtim* telah mendorong inovasi dalam penyediaan berbagai bahasa yang terus bertambah, termasuk Bahasa Indonesia yang telah tersedia.

Langkah berikutnya adalah memastikan bahwa semua izin yang diperlukan oleh aplikasi telah diaktifkan di pengaturan smartphone. Setelah itu, pengguna cukup membuka aplikasi *Nakhtim*, dan catatan akan muncul di bilah notifikasi atau notification bar. Setelah itu, pengguna cukup mengunci smartphone mereka dan

²⁴ Nadhira dan Shameera, Shafrana, "Toward an Extensive Mobile Friendly *Nakhtim* Al-Quran Application (Oluwil: Faculty of Islamic Studies and Arabic Language", South Eastern University of Sri Lanka., 2018), h 9.

membukanya kembali, maka ayat al-Qur'an beserta terjemahannya akan muncul.

Pada tampilan ayat tersebut, terdapat tiga ikon. Ikon pertama adalah ikon "X" berwarna merah, yang berfungsi untuk menutup tampilan ayat setelah selesai membaca. Di sebelahnya terdapat ikon berupa gambar jam, yang digunakan untuk menutup tampilan ayat jika pengguna tidak dapat membaca saat itu atau sedang sibuk. Ayat tersebut akan ditampilkan kembali nantinya. Yang terakhir adalah ikon berbentuk tombol putar (play button) berwarna hijau, yang berfungsi sebagai pemutar audio dari ayat yang ditampilkan.²⁵

Pada aplikasi ini, pengguna dapat memilih ayat dan surat al-Qur'an yang ingin mereka baca. Mereka juga memiliki pilihan untuk mendengarkan audio dari ayat yang mereka pilih, dengan tersedia 30 qari yang dapat dipilih. Selain audio al-Qur'an, pengguna juga dapat mengatur audio terjemahan ayat, meskipun terjemahan ayat hanya tersedia dalam Bahasa Inggris.

Aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur penghitung jumlah ayat yang telah dibaca dalam hitungan hari, pekan, bulan, dan selama menggunakan aplikasi. Selain itu, pengguna dapat mengatur ukuran huruf dari ayat yang ditampilkan sesuai dengan preferensi mereka. Setelah melakukan pengaturan dalam aplikasi, pengguna hanya perlu mengklik tombol "mulai sekarang" yang terdapat dalam menu aplikasi, sehingga pengaturan yang telah dilakukan akan disimpan.

Namun, perlu diingat bahwa aplikasi ini hanya berjalan jika tetap aktif di latar belakang perangkat, sehingga pengguna harus memastikan bahwa aplikasi ini tidak di-close di latar belakang. Bagi pengguna yang cenderung menutup semua aplikasi secara bersamaan di latar belakang, harus memastikan bahwa aplikasi *Nakhtim* tetap terbuka di latar belakang hingga muncul notifikasi *Nakhtim* pada bilah notifikasi.

Aplikasi *Nakhtim* memiliki manfaat yang signifikan dalam mengingatkan

²⁵ Nadhira dan Shameera, Shafrana, *Toward an Extensive Mobile Friendly Nakhtim Al-Quran Application* (Oluvil: Faculty of Islamic Studies and Arabic Language, South Eastern University of Sri Lanka., 2018), h 12.

pengguna smartphone untuk membaca ayat al-Qur'an setiap kali mereka membuka perangkat mereka. Ini merupakan sebuah bentuk renungan yang dapat membantu pengguna membandingkan berapa kali mereka membuka smartphone dan berapa banyak ayat al-Qur'an yang mereka baca dalam sehari. Hadirnya aplikasi ini menjadi pengingat penting untuk tetap menjaga koneksi dengan al-Qur'an dan menghindari kelalaian dalam membacanya.²⁶

Namun, secara keseluruhan, aplikasi ini dalam mencapai tujuan mengkhataamkan al-Qur'an mungkin tergantung pada penggunaannya. Pengguna dapat menutup tampilan ayat yang muncul jika mereka sedang malas atau memiliki keperluan mendesak pada aplikasi lain seperti WhatsApp dan email. Selain itu, bagi pengguna yang sering menutup semua aplikasi di latar belakang secara bersamaan dan lupa untuk membuka kembali aplikasi ini, maka aplikasi ini tidak akan dapat menampilkan ayat ketika kunci smartphone dibuka. Hal ini dapat mengakibatkan pengguna memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengkhataamkan al-Qur'an.

Namun, bagi pengguna yang memiliki tekad kuat dan selalu membuka aplikasi ini di latar belakang, aplikasi ini dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu mereka mengkhataamkan al-Qur'an sesering mereka membuka smartphone. Aplikasi ini dalam mencapai tujuan mengkhataamkan al-Qur'an dapat meningkat jika pengguna memiliki disiplin yang tinggi dan selalu mengizinkan aplikasi ini tetap aktif di latar belakang perangkat mereka. Dalam hal ini, aplikasi *Nakhtim* dapat menjadi sarana yang sangat berguna.

Aplikasi *Nakhtim* memiliki sejumlah kelebihan yang dapat menjadi nilai tambah dalam mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa Manajemen Dakwah di IAIN Parepare dalam penelitian peneliti. Berikut beberapa kelebihan yang relevan:

²⁶ Nadhira dan Shameera, Shafrana, *Toward an Extensive Mobile Friendly Nakhtim Al-Quran Application* (Oluvil: Faculty of Islamic Studies and Arabic Language, South Eastern University of Sri Lanka., 2018), h 15-16.

1. Aksesibilitas

Aplikasi *Nakhtim* memberikan akses mudah dan cepat kepada teks al-Qur'an dalam berbagai terjemahan dan tafsir. Mahasiswa dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja melalui perangkat seluler mereka, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel.

2. Interaktif

Aplikasi ini mungkin dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif yang membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih menarik. Ini dapat mencakup fitur-fitur seperti pencarian ayat, tafsir interaktif, atau bahkan kuis pengetahuan al-Qur'an.

3. Pemantauan Kemajuan

Aplikasi *Nakhtim* seringkali memiliki fitur untuk melacak kemajuan dalam membaca dan memahami al-Qur'an. Ini membantu mahasiswa untuk mengukur sejauh mana mereka telah meningkatkan literasi mereka dan menetapkan tujuan pembelajaran yang lebih baik.

4. Dukungan Visual

Beberapa aplikasi menyertakan dukungan visual, seperti penulisan dalam huruf Arab yang jelas dan mudah dibaca, serta audio untuk membantu dalam pengucapan yang benar. Ini dapat sangat membantu dalam pemahaman teks al-Qur'an.

5. Diversitas Materi

Aplikasi *Nakhtim* seringkali memiliki koleksi beragam terjemahan, tafsir, dan materi pendukung lainnya. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mendekati al-Qur'an dari berbagai sudut ppeneliting dan memahami lebih dalam.

6. Kemudahan Berbagi

Mahasiswa dapat dengan mudah berbagi ayat atau kutipan al-Qur'an yang mereka temukan menarik dengan teman-teman atau dalam konteks pembelajaran mereka. Ini dapat merangsang diskusi dan berbagi pengetahuan.

7. Dukungan Berkelanjutan

Aplikasi *Nakhtim* seringkali diperbarui dan diperbaiki secara berkala. Ini berarti bahwa mahasiswa dapat mendapatkan manfaat dari pembaruan yang mencakup

peningkatan kualitas dan fitur-fitur baru.

8. Pemantauan Penggunaan

Pada fitur pemantauan, mahasiswa, serta dosen atau pembimbing, dapat melihat sejauh mana aplikasi digunakan dan seberapa sering. Ini dapat membantu dalam mengukur efektivitas penggunaan aplikasi dalam meningkatkan literasi al-Qur'an.²⁷

Dalam penelitian ini, dapat menggali bagaimana mahasiswa Manajemen Dakwah di IAIN Parepare mengalami manfaat dari kelebihan-kelebihan ini dan sejauh mana Aplikasi *Nakhtim* dapat diterapkan dalam mewujudkan literasi al-Qur'an mereka. Ini dapat membantu peneliti memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak positif penggunaan aplikasi ini dalam konteks pembelajaran literasi al-Qur'an.

3. Literasi Al-Qur'an

Literasi, secara harfiah, mengacu pada kemampuan membaca dan menulis, yang dalam konteks Indonesia sering disebut sebagai keberaksaraan. Namun, literasi juga merupakan sebuah peristiwa sosial yang melibatkan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk menyimpan, memahami, dan mendapatkan informasi yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Proses menciptakan generasi yang memiliki literasi tinggi juga berkontribusi pada menciptakan generasi yang terpelajar dan berbudaya.²⁸

Penting untuk diingat bahwa literasi bukanlah kemampuan yang diperoleh secara instan, melainkan melalui proses yang panjang dan memerlukan lingkungan yang kondusif. Proses ini dimulai dari lingkungan keluarga di mana anak-anak pertama kali diperkenalkan dengan dunia tulisan, melalui pendidikan formal di sekolah, interaksi sosial dalam pergaulan sehari-hari, hingga lingkungan pekerjaan di mana

²⁷ Nadhira dan Shameera, Shafrana, *Toward an Extensive Mobile Friendly Nakhtim Al-Quran Application* (Oluvil: Faculty of Islamic Studies and Arabic Language, South Eastern University of Sri Lanka., 2018), h 20-22.

²⁸ Adisaputro, "Semangat Literasi Dalam Penelitian Islam," Universitas Gajah Mada, 2018, h 35.

kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi menjadi keterampilan yang sangat berharga.

Dengan demikian membangun lingkungan yang mendukung dan melibatkan berbagai aspek kehidupan, kita dapat memajukan literasi masyarakat, menciptakan generasi yang terampil dalam berbagai aspek kehidupan, dan memperkaya budaya serta pengetahuan masyarakat secara keseluruhan.

Literasi merujuk pada kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis dalam suatu bahasa. Dalam umumnya, kemampuan membaca lebih terlihat daripada kemampuan menulis. Namun, literasi tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup bidang lain seperti literasi keuangan, literasi matematika, literasi lingkungan, literasi sosial, dan bahkan literasi moral (*moral literacy*). Dalam konteks teori tersebut, program literasi adalah suatu proses yang dikelola oleh pihak akademik, yang kegiatannya melibatkan kegiatan membaca dan menulis dengan tujuan melatih kemampuan peserta didik dalam jangka panjang.²⁹

Upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menginisiasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam menghadapi abad ke-21. Gerakan ini dilaksanakan secara komprehensif dan berkelanjutan dengan tujuan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran di mana semua anggotanya memiliki kemampuan literasi sepanjang hidup melalui keterlibatan publik. Program GLS ini bertujuan agar membaca dan menulis menjadi kebiasaan bagi peserta didik, bahkan jika hanya dilakukan selama lima belas menit setiap hari.

Literasi ini mengacu pada kemampuan mahasiswa dalam membaca dan memahami al-Qur'an. Selain kemampuan membaca, literasi juga mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai moral, kisah-kisah religius, dan perilaku yang baik

²⁹Hafid, "Empat Spirit Literasi Baca-Tulis Dalam Al-Qur'an," www.nu.or.id, 2019. desember 2023.

yang terkandung dalam al-Qur'an. Program literasi dalam konteks penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca dan memahami al-Qur'an dalam jangka panjang. Salah satu program yang relevan adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang bertujuan menjadikan mahasiswa sebagai individu yang literat terhadap Al-Qur'an sepanjang hidup mereka.³⁰

Melalui program literasi, mahasiswa diharapkan dapat membaca dan memahami Al-Qur'an secara teratur, bahkan jika hanya dilakukan selama lima belas menit setiap hari. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mereka, tetapi juga akan membantu mereka memahami nilai-nilai moral, kisah-kisah religius, dan perilaku yang baik yang terkandung dalam al-Qur'an. Dengan demikian, program literasi dalam penelitian ini memiliki manfaat yang tidak hanya berdampak dalam konteks pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan akhlak dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai dan kisah religius dalam al-Qur'an.

1. Manfaat Literasi Al-Qur'an

Literasi al-Qur'an, yaitu kemampuan untuk membaca, memahami, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, memiliki manfaat yang mendalam dan beragam bagi individu dan masyarakat Islam. al-Qur'an bukan hanya sebuah teks suci, tetapi juga merupakan panduan hidup yang sangat penting dalam Islam. Pemahaman yang mendalam tentang al-Qur'an membawa sejumlah manfaat yang signifikan dalam kehidupan individu Muslim. Dalam penjelasan berikut, kita akan membahas beberapa manfaat utama dari literasi al-Qur'an:

1. Panduan hidup al-Qur'an adalah panduan utama dalam Islam yang memberikan pedoman etika, moral, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Memahami al-Qur'an membantu individu menjalani kehidupan yang lebih baik.

³⁰Rosin idan Ismayati Kurnianingsih, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2017, h 30.

2. Koneksi agama, literasi al-Qur'an memungkinkan individu mendalami ajaran Islam, memperkuat iman, dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini adalah cara untuk memahami keyakinan agama secara lebih mendalam.
3. Moralitas dan etika, al-Qur'an mengandung ajaran-ajaran tentang etika dan moralitas. Melalui literasi al-Qur'an, seseorang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.
4. Keteladanan, al-Qur'an berisi kisah-kisah tokoh-tokoh yang dianggap teladan dalam Islam. Literasi al-Qur'an memungkinkan individu untuk mengambil contoh dari perilaku mereka dan menerapkannya dalam kehidupan.
5. Ketentraman jiwa, membaca dan merenungkan ayat-ayat al-Qur'an dapat memberikan kedamaian jiwa dan ketenangan pikiran. Hal ini adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan merasakan kedekatan spiritual.³¹

Literasi al-Qur'an memiliki peran penting dalam kehidupan individu yang beragama Islam. Ini bukan hanya tentang memahami teks suci, tetapi juga tentang menjadikan al-Qur'an sebagai panduan utama dalam etika, moralitas, dan perilaku sehari-hari. Literasi al-Qur'an memperkuat iman, mendekatkan diri kepada Tuhan, mengajarkan nilai-nilai moral, dan memberikan ketenangan jiwa. Selain itu, kisah-kisah teladan dalam al-Qur'an juga memberikan inspirasi untuk menjalani kehidupan yang lebih baik

2. Faktor Pendukung Literasi Al-Qur'an

Pada konteks pembelajaran al-Qur'an melalui aplikasi *Nakhtim*, beberapa faktor pendukung menjadi kunci dalam memotivasi dan memberikan dukungan kepada mahasiswa. Berikut adalah beberapa faktor penting yang mendukung literasi al-Qur'an di kalangan mahasiswa:

³¹Rosin idan Ismayati Kurnianingsih, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2017, h 40.

1. Akses Terhadap Materi Al-Qur'an

Mahasiswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan literasi al-Qur'an jika mereka memiliki akses yang mudah dan nyaman terhadap al-Qur'an dalam berbagai format, termasuk versi cetak dan digital. Aplikasi *Nakhtim* bisa menjadi salah satu cara untuk memudahkan akses ini.

2. Dukungan Dari Dosen dan Institusi

Dukungan dari dosen dan institusi, seperti IAIN Parepare, dalam hal memfasilitasi pembelajaran al-Qur'an dapat sangat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan literasi mereka. Dukungan ini dapat berupa penyediaan bahan ajar, ruang baca, atau pelatihan.

3. Motivasi Pribadi

Motivasi intrinsik, seperti keinginan pribadi untuk memahami al-Qur'an dan meningkatkan literasinya, adalah faktor penting. Mahasiswa yang memiliki motivasi internal yang kuat cenderung lebih aktif dalam meningkatkan literasi al-Qur'an.³²

Pada tahap proses meningkatkan literasi al-Qur'an mahasiswa, penting untuk memperhatikan dan memfasilitasi faktor-faktor tersebut. Kombinasi akses yang memadai, dukungan dari dosen dan institusi, serta motivasi pribadi dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan literasi al-Qur'an yang lebih baik di kalangan mahasiswa.

c. Faktor Penghambat Literasi Al-Qur'an

Meskipun literasi al-Qur'an memiliki manfaat yang signifikan, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat menghalangi mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap al-Qur'an. Penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini agar dapat mencari solusi yang sesuai. Dalam konteks pembelajaran al-Qur'an

³² Rosin idan Ismayati Kurnianingsih, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2017, h 47.

melalui aplikasi *Nakhtim*, beberapa faktor penghambat yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa adalah sebagai berikut

1. Kendala Waktu

Mahasiswa sering memiliki jadwal yang padat, terutama jika mereka juga bekerja paruh waktu atau memiliki tanggung jawab lain. Kurangnya waktu dapat menjadi penghalang dalam meluangkan waktu untuk meningkatkan literasi al-Qur'an.

2. Tantangan Teknologi

Meskipun aplikasi *Nakhtim* dapat membantu, beberapa mahasiswa mungkin menghadapi kendala teknis dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masalah seperti koneksi internet yang lambat atau ketidakfahaman terhadap teknologi dapat menjadi penghambat.

3. Kurangnya Motivasi Eksternal

Jika lingkungan sekitar mahasiswa tidak memberikan dukungan atau dorongan untuk meningkatkan literasi al-Qur'an, ini dapat menjadi penghalang. Misalnya, jika teman-teman sebaya tidak tertarik pada literasi al-Qur'an, mahasiswa mungkin kurang termotivasi.

4. Kurangnya Bahan Ajar yang Menarik

Mahasiswa mungkin kehilangan minat jika bahan ajar yang tersedia tidak menarik atau tidak sesuai dengan minat mereka. Bahan ajar yang monoton atau kering dapat mengurangi motivasi.

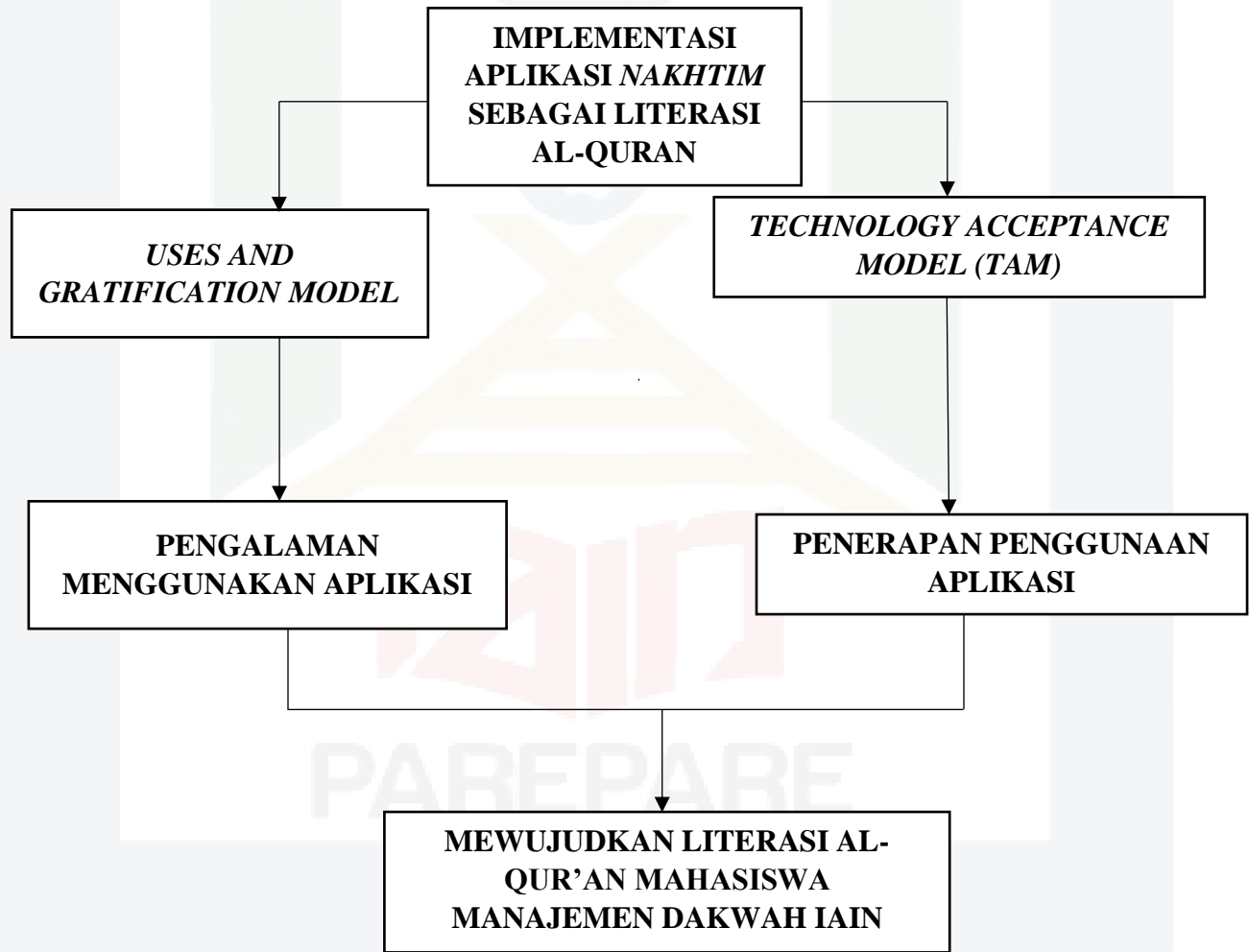
5. Tantangan Bahasa Bagi mahasiswa yang bukan penutur asli bahasa Arab, memahami al-Qur'an dalam bahasa Arab mungkin menjadi tantangan. Keberhasilan dalam literasi al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan bahasa Arab mereka.³³

³³Rosin idan Ismayati Kurnianingsih, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi

Dalam penelitian peneliti, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi mahasiswa Manajemen Dakwah di IAIN Parepare dalam mewujudkan literasi al-Qur'an menggunakan Aplikasi *Nakhtim*. Selain itu, peneliti juga dapat mengidentifikasi solusi atau rekomendasi untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan memaksimalkan faktor pendukung dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an.

D. Kerangka Pikir

Proposal penelitian ini akan membahas tentang Implementasi Aplikasi *Nakhtim* dalam mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah di IAIN Parepare. Fokus penelitian ini akan difokuskan pada aspek Implementasi penggunaan Aplikasi *Nakhtim* dalam konteks mewujudkan literasi al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kemudahan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian serta memudahkan pembaca dalam memahami proposal penelitian ini. Sehingga dari dua teori tersebut, dapat dirumuskan kerangka pikir sebagai berikut



Gambar 2. 2 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data dalam bentuk gambaran dan penguraian dengan kata-kata. Contohnya, penelitian ini menggunakan hasil wawancara dengan informan sebagai salah satu sumber data, dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat memahami secara mendalam objek penelitian dan menggambarannya dengan kata-kata.³⁴

Selain itu, penelitian ini juga termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung untuk memperoleh deskripsi yang mendalam dan menyeluruh. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap penggunaan aplikasi *Nakhtim* dalam mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa program studi Manajemen Dakwah di IAIN Parepare dan melakukan wawancara dengan informan sebagai bagian dari pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah IAIN Parepare, khususnya program studi manajemen dakwah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengenai implementasi penggunaan aplikasi *Nakhtim* dalam mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa program studi manajemen dakwah. Penelitian ini akan difokuskan pada

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif.*, ed. Surypeneliti (Bandung: ALFABETA, 2020), h 17.

analisis dan peningkatan literasi al-Qur'an melalui penggunaan aplikasi *Nakhtim* di lingkungan kampus tersebut.

b. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini ialah setelah proposal penelitian telah diseminarkan serta telah mendapatkan surat izin penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan selama \pm 30 hari.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada pengujian implementasi penggunaan aplikasi *Nakhtim* dalam mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa program studi manajemen dakwah di IAIN Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Aplikasi *Nakhtim* dalam mencapai terwujudnya literasi al-Qur'an di kalangan mahasiswa program studi manajemen dakwah yang berada di jenjang akademik semester 5. Beberapa indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup tingkat keterlibatan mahasiswa dalam menggunakan Aplikasi *Nakhtim*, peningkatan pemahaman al-Qur'an, dan perubahan dalam kebiasaan membaca al-Qur'an.

Tujuan dari penelitian peneliti adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan aplikasi *Nakhtim* sebagai alat untuk mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa. Dengan mengukur indikator-indikator yang telah disebutkan, peneliti akan dapat menilai sejauh mana aplikasi *Nakhtim* dapat memenuhi harapan dalam meningkatkan literasi al-Qur'an, sejauh mana mahasiswa aktif menggunakan aplikasi ini, dan apakah terdapat perubahan yang signifikan dalam pemahaman dan kebiasaan membaca al-Qur'an mahasiswa setelah menggunakan aplikasi *Nakhtim*.

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pihak terkait, termasuk institusi pendidikan dan pengembang

aplikasi *Nakhtim*. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat membantu mewujudkan penerapan Aplikasi *Nakhtim* dalam mendukung literasi al-Qur'an di kalangan mahasiswa program studi manajemen dakwah di IAIN Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang terdiri dari teks atau deskripsi. Data kualitatif ini akan diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, data dalam bentuk multimedia seperti gambar, rekaman suara, dan video juga dapat digunakan sebagai pelengkap data kualitatif dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data ini, peneliti akan dapat memahami dengan lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi mahasiswa terkait dengan penggunaan aplikasi *Nakhtim* dalam meningkatkan literasi al-Qur'an.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian peneliti merujuk pada semua informasi dan keterangan yang diperoleh dari individu lain atau dari dokumen tertulis. Dalam kerangka penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian kualitatif mencakup penggunaan kata-kata, tindakan, dan dokumen yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Data tersebut diperoleh dari informan yang dapat dipercaya dan memberikan penjelasan mendalam terkait dengan fokus penelitian. Selain itu, data-data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai sumber informasi lainnya, termasuk literatur, artikel, catatan, dan dokumen lain yang dianggap relevan untuk mendukung penelitian ini. Dengan menggabungkan kedua jenis sumber data ini, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti, yaitu implementasi penggunaan aplikasi *Nakhtim* dalam

mewujudkan literasi Al-Qur'an pada mahasiswa program studi manajemen dakwah.”³⁵

c. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk keperluan penelitian tertentu. Dalam konteks penelitian mengenai Penerapan penggunaan aplikasi *Nakhtim* dalam mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa manajemen dakwah di IAIN Parepare, Observasi awal menunjukkan bahwa data pengguna aplikasi *Nakhtim* sebanyak kurang lebih 10 orang di kalangan mahasiswa program studi manajemen dakwah pada semester 5.

Data primer dapat dikumpulkan melalui metode survei, wawancara, atau observasi langsung terhadap mahasiswa yang menggunakan aplikasi *Nakhtim* dalam pembelajaran al-Qur'an. Data primer ini akan memberikan informasi yang langsung terkait dengan persepsi, pengalaman, dan dampak penggunaan Aplikasi *Nakhtim* dalam konteks literasi Al-Qur'an di lingkungan IAIN Parepare.³⁶

d. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian mengenai implementasi penggunaan aplikasi *Nakhtim* dalam mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa manajemen dakwah di IAIN Parepare adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain, namun dapat digunakan dalam penelitian tersebut. Jenis data sekunder yang relevan dalam konteks penelitian ini dapat mencakup laporan dan dokumentasi terkait dengan penggunaan aplikasi *Nakhtim* di lingkungan IAIN Parepare, data literasi al-Qur'an sebelum penggunaan aplikasi, hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta sumber daya elektronik yang berkaitan dengan al-Qur'an dan pendidikan agama.

Pemanfaatan data sekunder akan membantu peneliti dalam memberikan konteks, perbandingan, dan dukungan untuk penelitian tentang efektivitas aplikasi *Nakhtim*. Selain itu, penggunaan data sekunder juga dapat menghemat waktu dan

³⁵Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2014).

³⁶Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

sumber daya yang diperlukan untuk mengumpulkan data dari awal. Penting untuk memastikan bahwa data sekunder yang digunakan adalah peneliti dan relevan dengan tujuan penelitian agar dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data ialah semua hal mengenai implementasi penggunaan aplikasi *Nakhtim* dalam mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa manajemen dakwah di IAIN Parepare, teknik pengumpulan data akan melibatkan tiga pendekatan utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penjelasan teknik-teknik ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik wawancara akan melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, yang dalam hal ini adalah mahasiswa manajemen dakwah yang menggunakan aplikasi *Nakhtim*. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka jika memungkinkan atau melalui media komunikasi seperti telepon atau video call, tergantung pada preferensi responden dan kondisi yang ada. Peneliti akan menyiapkan pertanyaan terstruktur yang relevan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman mahasiswa dalam menggunakan aplikasi, persepsi mereka terkait penerapannya, dan dampaknya terhadap literasi al-Qur'an, dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada mahasiswa program studi manajemen dakwah yang berjumlah kurang lebih 10 orang mahasiswa diantaranya empat perempuan dan enam laki-laki.

b. Observasi

Observasi akan dilakukan dengan memantau aktivitas mahasiswa saat menggunakan Aplikasi *Nakhtim*. Ini mencakup mengamati cara mereka mengakses dan menggunakan aplikasi, sejauh mana mereka terlibat dalam membaca dan memahami al-Qur'an melalui aplikasi, serta tingkat konsistensi dan intensitas penggunaan aplikasi

ini dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Observasi akan membantu peneliti mendapatkan pemahaman visual tentang interaksi mahasiswa dengan aplikasi tersebut, dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi mendalam kepada mahasiswa program studi manajemen dakwah, dimana peneliti mendapatkan data awal dengan mahasiswa manajemen dakwah sebelum dilakukan sebuah penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi akan melibatkan pengumpulan data dari dokumen terkait, seperti catatan penggunaan aplikasi *Nakhtim*, rekaman hasil pembelajaran mahasiswa, dan dokumen resmi dari IAIN Parepare yang berkaitan dengan literasi al-Qur'an. Data ini akan memberikan konteks tambahan tentang pelaksanaan program dan kemajuan literasi Al-Qur'an di lingkungan kampus.

F. Teknik Analisis Data

Secara inti, analisis data adalah langkah penting dalam penelitian yang melibatkan pengaturan, pengurutan, pengelompokan, pemberian kode, dan klasifikasi data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk menyusun data menjadi aspek, kategori, dan unit-unit dasar yang dapat membantu dalam menentukan tema dan rumusan kerja berdasarkan data yang telah terkumpul. Analisis data berperan dalam menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami dan digunakan untuk membuat kesimpulan.³⁷

Analisis data merupakan langkah berikutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengorganisir, menyusun, dan menyimpulkan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan teknik analisis data model interaktif yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Pendekatan ini melibatkan tiga tahap utama dalam proses analisis data:

³⁷Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Rajawali Pers, 2017).

1. Reduksi Data

Tahap ini melibatkan upaya untuk menyederhanakan data dengan cara membuat rangkuman, mengidentifikasi elemen-elemen penting, dan mengelompokkan informasi yang relevan. Dengan mereduksi data, peneliti dapat fokus pada aspek-aspek utama yang muncul dari data yang dikumpulkan. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema yang signifikan dalam penelitian.³⁸.

Tahap reduksi data ialah proses dimana data wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan dirangkum dan diidentifikasi hal hal pokok yang menjadi pembahasan dari rumusan masalah penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap dalam analisis data wawancara di mana informasi yang telah dikumpulkan disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Miles dan Huberman menggambarkan penyajian data sebagai proses mengatur informasi dalam susunan yang membantu dalam upaya menarik kesimpulan dan membuat keputusan³⁹

Tujuan utama penyajian data adalah memungkinkan peneliti untuk memahami data secara komprehensif dan membantu dalam merumuskan langkah-langkah berikutnya dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, yang penting sering digunakan untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

³⁸Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Dan Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2013).

³⁹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theology Jaffra, 2019).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap dalam proses penelitian di mana peneliti merumuskan temuan-temuan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Proses ini juga melibatkan verifikasi dan validasi hasil-hasil yang muncul selama penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan harus dapat dipertanggungjawabkan secara kebenaran dan kepercayaannya. Dalam tahap ini, peneliti juga dapat merumuskan proposisi atau hipotesis untuk analisis lebih lanjut terkait dengan data yang telah terkumpul. Setelahnya, peneliti dapat menyusun laporan penelitian yang mendetail, mencakup temuan-temuan baru yang mungkin berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam proses penarikan kesimpulan data-data yang didapatkan seperti dari wawancara, observasi dll dan telah melawati proses reduksi dan penyajian data maka, dapat disimpulkan sedemikian rupa untuk mendapatkan penemuan-penemuan baru yang relevan terkait penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Bentuk Implementasi Aplikasi *Nakhtim* Dalam Mewujudkan Literasi Al-Qur'an Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah

Implementasi teknologi informasi dalam hal ini aplikasi *Nakhtim* pada mahasiswa program studi manajemen dakwah merupakan hal yang perlu dimanfaatkan. Mahasiswa program studi manajemen dakwah dalam menjalankan aktivitasnya baik sebagai mahasiswa ataupun pelaku dakwah dapat memanfaatkan aplikasi *Nakhtim* untuk keperluan kemudahan ataupun keperluan dakwah.

Dalam konteks penelitian implementasi teknologi informasi, seperti aplikasi *Nakhtim*, dalam literasi al-Qur'an pada mahasiswa program studi manajemen dakwah. Langkah-langkah dalam penggunaan aplikasi tersebut dalam hal ini aplikasi *Nakhtim* merupakan hal yang relevan untuk dikaji. Berikut adalah langkah-langkah penggunaan aplikasi *Nakhtim* sebagai berikut:

a. Unduh Aplikasi *Nakhtim*

Langkah awal dalam menggunakan aplikasi *Nakhtim* Mahasiswa program studi manajemen dakwah perlu mengunduh aplikasi *Nakhtim*, hal tersebut merupakan langkah pertama dalam mewujudkan literasi al-Qur'an. Seperti yang dikatakan informan sebagai berikut

“Untuk mengunduh dan menggunakan aplikasi *Nakhtim* dalam kegiatan literasi al-Qur'an ini cara yang saya lakukan atau langkah-langkah yang saya lakukan adalah Yang pertama yaitu pastinya kita mencari aplikasi *Nakhtim*, di toko aplikasi (*Google Play Store* atau *App Store*) dan unduh secara gratis.”⁴⁰

⁴⁰ Irma, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, informan mengungkapkan bahwa dalam mengunduh atau mendownload aplikasi *Nakhtim*, mahasiswa manajemen dakwah mengunduhnya dari toko aplikasi yang berada di handphone mereka, mahasiswa mendownloadnya dari *Google play store* atau *app store*. Menurut peneliti mahasiswa manajemen dakwah mengunduh aplikasi *Nakhtim* secara cuma-cuma atau dapat dikatakan gratis. Hal tersebut dapat memudahkan para mahasiswa dalam terwujudnya literasi al-Qur'an di kalangan mahasiswa manajemen dakwah.

b. Pendaftaran Aplikasi *Nakhtim*

Setelah mengunduh aplikasi *Nakhtim* mahasiswa manajemen dakwah diarahkan untuk mendaftarkan diri sebelum masuk ke dalam aplikasi tersebut, hal demikian merupakan langkah kedua dalam penggunaan aplikasi *Nakhtim* yaitu melakukan pendaftaran didalam aplikasi.

“Kemudian langkah kedua setelah terinstal atau terunduh aplikasi meminta kita untuk login menggunakan akun, Adapun pilihan akun untuk login, seperti akun goggle, facebook dll, saya waktu itu login dengan akun goggle.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada narasumber diatas, narasumber mengungkapkan bahwa dalam pendaftaran akun di aplikasi *Nakhtim* memiliki opsi atau pilihan untuk login, opsi tersebut diantaranya ada login melalui goggle dan login melalui facebook. Hal tersebut membuat peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah kedua dalam pengimplementasian penggunaan aplikasi *Nakhtim* ialah proses pendaftaran akun.

c. Penyiapan Profil

Setelah mengunduh dan melakukan pendaftaran, mahasiswa manajemen dakwah diarahkan untuk melengkapi profil mereka di aplikasi *Nakhtim*, hal tersebut

⁴¹ Irma, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

merupakan langkah ketiga sebelum menggunakan aplikasi *Nakhtim* sebagai aplikasi literasi Al-Qur'an pada mahasiswa manajemen dakwah.

“Kemudian kita diarahkan untuk menyiapkan profil pembaca dan pilihan surat yang pertama ingin kita baca sekira cukup bagus dalam hal fitur dan didalam aplikasi *Nakhtim* ini dengan aplikasi *Nakhtim* ini dapat membantu saya memahami dan mempelajari al-Qur'an.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber, bahwa mahasiswa dalam hal ini sebagai informan mengungkapkan bahwa langkah ketiga dalam proses penggunaan aplikasi *Nakhtim* ialah menyiapkan profil. Profil yang dimaksud adalah profil pembaca yang dimana menginformasikan surah pilihan atau surah awal yang ingin dibaca. Hal tersebut menurut peneliti sangat bagus dalam memulai sebuah penggunaan aplikasi. Selain dari mahasiswa diberikan pilihan untuk memilih bahasa.

d. Eksplorasi Aplikasi *Nakhtim*

Mahasiswa dapat mulai mengeksplorasi atau memilih fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi *Nakhtim* sebagai wadah dalam mewujudkan literasi al-Qur'an. Hal tersebut merupakan langkah keempat dalam menggunakan aplikasi *Nakhtim* setelah melalui proses pengunduhan, pendaftaran dan penyiapan profil.

“Kemudian selanjutnya ialah Jelajahi fitur-fitur yang disediakan dalam aplikasi, seperti membaca al-Qur'an, menghafal, mendengarkan bacaan, dan lainnya.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber, narasumber mengungkapkan bahwa setelah melaukan proses pengunduhan, pendaftaran dan penyiapan profil, maka pengguna dalam hal ini mahasiswa manajemen dakwah diarahkan untuk mengeksplorasi atau mencari fitur fitur unggulan dari aplikasi

⁴² Azhar Natsir, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

⁴³ Muwawarah, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

Nakhtim, dari hasil wawancara, narasumber mengatakan bahwa ada fitur menghafal dan fitur mendengarkan bacaan. Hal tersebut menurut peneliti sangat berguna untuk mengetahui bagaimana tipe tipe pembaca dalam membaca al-Qur'an pada aplikasi *Nakhtim*.

e. Pelajari Penggunaan

Mahasiswa perlu memahami cara menggunakan berbagai fitur di aplikasi *Nakhtim*. Langkah kelima setelah mencari fitur fitur yang disediakan oleh aplikasi *Nakhtim*, mahasiswa manajemen dakwah dianjurkan untuk mempelajari atau memahami dengan baik bagaimana cara penggunaan fitur tersebut dan hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam menggunakannya, sebagaimana informan mengungkapkan hal tersebut.

“kemudian saat pertama kali dibuka itu akan ada pemberitahuan minta akses perizinan untuk berjalan di belakang layar atau background jadi kita disuruh masuk di pengaturan untuk kita kasih aktif itu ee opsi, opsi berjalan di belakang layar, kemudian setelah itu kita kembali ke aplikasinya, kemudian ada lagi opsi untuk pemilihan bahasa, karena kebutuhan di aplikasi ini belum tersedia bahasa Indonesia jadi yang saya pilih adalah bahasa Inggris, setelah itu ada lagi, pemberitahuan disarankan ki untuk melihat step by step ini aplikasi untuk dijalankan, jadi kita disarankan untuk melihat satu video di browser untuk melihat video bagaimana cara menjalankan ini aplikasi, setelah itu kita kembali ke aplikasi baru aplikasi ini bisa dijalankan secara optimal.”⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber, narasumber mengungkapkan bahwa dalam menggunakan fitur aplikasi *Nakhtim* yang memunculkan al-Qur'an di layar handphone, menurut informan diperlukan mengatur pada pengaturan handphone pengguna masing-masing, agar membuka akses perizinan berjalan dibelakang layar. Selain dari pada itu menurut narasumber aplikasi *Nakhtim* juga ini memberikan sebuah video edukasi kepada pengguna untuk bagaimana menjalankan fitur aplikasi *Nakhtim* secara optimal dan

⁴⁴ Muhammad Ikhwan Ahmad, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

bertahap.

f. Mulai Menggunakan

Setelah memahami cara penggunaan aplikasi, mahasiswa dapat mulai menggunakan *Nakhtim* secara aktif untuk membantu mereka dalam kegiatan literasi Al-Qur'an. Dalam hal ini mahasiswa dapat menggunakan aplikasi *Nakhtim* baik dan bijak untuk terwujudnya literasi al-Qur'an pada kalangan mahasiswa manajemen dakwah,

“Salah satu hal yang membuat saya terbantu akan adanya aplikasi *Nakhtim* ini, kemudian setelah itu saya mulai belajar mengikuti petunjuk yang ada didalam aplikasi *Nakhtim* ini, bagaimana cara menggunakan aplikasi *Nakhtim* ini, kemudian selanjutnya aplikasi *Nakhtim* ini juga membantu saya mempelajari al-Qur'an, mempelajari tajwid dsb.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber, narasumber mengungkapkan bahwa setelah mempelajari dan mengikuti petunjuk dari aplikasi *Nakhtim*, dalam hal ini mahasiswa dapat dimudahkan untuk bagaimana mereka dapat mempelajari al-Qur'an. Dengan mengikuti langkah-langkah diatas mahasiswa program studi manajemen dakwah dapat memanfaatkan atau menggunakan aplikasi ini dalam mewujudkan literasi al-Qur'an.

Aplikasi *Nakhtim* dalam penerapannya mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa program studi manajemen dakwah memiliki berbagai bentuk atau cara dalam mengimplementasikan aplikasi *Nakhtim* untuk keperluan literasi al-Qur'an. Dalam konteks implementasi penggunaan aplikasi *Nakhtim* untuk mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa program studi manajemen dakwah IAIN Parepare, Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti pada rumusan masalah pertama yaitu teori TAM, TAM dapat diaplikasikan untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap aplikasi *Nakhtim* tersebut seperti memahami hubungan antar konstruk dalam TAM, bagaimana persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, sikap pengguna, niat untuk menggunakan, dan penggunaan aktual aplikasi *Nakhtim*

⁴⁵ Muhammad Ikhwan Ahmad, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

berkontribusi dalam mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa program studi manajemen dakwah IAIN Parepare. Berikut hasil wawancara yang mendukung pernyataan diatas.

a. Persepsi Kemudahan (Perceived Ease of Use)

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada para narasumber dalam hal ini mahasiswa program studi manajemen dakwah, bahwasanya narasumber atau informan mengimplementasikan atau menerapkan aplikasi *Nakhtim* ini pertama sebagai bentuk kemudahan di era digital sekarang ini. Seperti yang diungkapkan oleh informan dari hasil wawancara.

“Aplikasi ini sangat bagus dalam membantu kami sebagai mahasiswa untuk lebih dekat dengan al-Qur’an begitulah karena saya rasa zaman sekarang ini adalah zaman yang tak luput atau dimana orang tidak mampu lepas dari yang namanya handphone muncullah aplikasi *Nakhtim* ini sebagai pengingat dalam hal teman teman ingin membaca al-Qur’an”⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas narasumber mengungkapkan bahwa perkembangan zaman sekarang ini mengacu seluruh orang untuk senantiasa menggunakan handphone dalam menjalankan aktivitasnya, salah satunya aplikasi yang tawarkan ialah aplikasi *Nakhtim*, yang menurut narasumber bahwa aplikasi tersebut sebagai pengingat untuk melakukan pembacaan al-Qur’an, Ungkapan tersebut dikatakan serupa oleh mahasiswa manajemen dakwah yang lain

“Menurut saya Aplikasi ini sangat bagus untuk mengingatkan pengguna smartphone agar membaca ayat al-Qur’an setiap kali membuka smartphone. Sebagai bentuk renungan, kita komparasikan berapa kali kita membuka smartphone dan berapa banyak ayat yang kita baca dalam sehari. Hadirnya aplikasi ini mengingatkan kita untuk membaca al-Qur’an agar tidak termasuk kepada orang-orang yang lalai dan tidak membaca al-Qur’an.”⁴⁷

⁴⁶ Azhar Natsir, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2023

⁴⁷ Nurariska, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 28 Maret 2024



Gambar 2.3 Fitur Nakhtim, tampilan ayat al-Qur'an

Dari hasil wawancara diatas mahasiswa program studi manajemen dakwah dalam hal ini bernama nurariska mengatakan hal yang serupa bahwa aplikasi ini adalah aplikasi pengingat dalam membaca al-Qur'an setiap harinya. Selain itu aplikasi ini dapat menjadi renungan bagi semua orang agar disetiap membuka layar handphone, seseorang dapat membaca al-Qur'an. Hal demikian membuat peneliti menyimpulkan bahwa cara mahasiswa manajemen dakwah dalam menggunakan atau menerapkan aplikasi *Nakhtim* dengan cara menjadikan aplikasi *Nakhtim* sebagai alat pengingat untuk membaca al-Qur'an setiap harinya.

Mahasiswa program studi manajemen dakwah menganggap bahwa hadirnya aplikasi *Nakhtim* senantiasa mempermudah mahasiswa dalam membaca al-Qur'an setiap harinya. Aplikasi *Nakhtim* memiliki fitur yang dapat menunjang literasi pada mahasiswa program studi manajemen dakwah. Selain itu aplikasi tersebut dianggap menarik karena memiliki fitur yang berbeda dari aplikasi al-Qur'an lainnya.

“Saya dapat katakan bahwa saya saya menggunakan aplikasi ini itu sangat jauh karena setiap kali saya membuka handphone itu aplikasi, aplikasi itu otomatis langsung ada di beranda saya. Yang ini menurut saya ini aplikasi ini sangat menarik gitu dan saya baru mendapatkan aplikasi seperti ini. Gimana kita itu tidak harus membuka lagi al-Quran, tapi dia itu muncul di halaman beranda kita dan saya kira itu sangat mengesankan bagi saya sih selaku pengguna dari aplikasi *Nakhtim* ini.”⁴⁸

⁴⁸ Awal Saputra, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2023

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa mahasiswa program studi manajemen dakwah menganggap bahwa aplikasi *Nakhtim* tersebut adalah aplikasi yang menarik bagi si narasumber, selain itu narasumber juga mengatakan bahwa aplikasi memberikan dia kesan yang baik karena informan baru melihat aplikasi yang seperti ini. Yang berbeda dari pada aplikasi al-Qur'an lainnya.

b. Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness)

Klasifikasi kedua dalam teori TAM yaitu persepsi kegunaan dimana mahasiswa manajemen dakwah memberikan tanggapannya terkait bagaimana kegunaan aplikasi *Nakhtim* dan seberapa manfaat aplikasi *Nakhtim* dalam terwujudnya literasi al-Qur'an di kalangan mahasiswa manajemen dakwah. berikut hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada narasumber.

“Mengenai fitur dari aplikasi ini sangat unik menurut saya yang ini tidak orang tahu mengenai fitur ini, jadi kita bisa mengaji kemudian kita bisa melanjutkan bacaan kita tanpa harus membuka aplikasi ini kembali, jadi aa begitu kita selesai ee ayat perayat dan kemudian kita keluar dari aplikasi otomatis kita kasih menyala itu HP langsung muncul ayat akan kita baca selanjutnya ee jadi ibaratnya e memaksa kita untuk konsisten untuk melanjutkan bacaan sampai selesai dan ini membuat orang bisa konsisten dalam membaca al-Qur'an”⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas informan mengungkapkan bahwa aplikasi ini sangat unik dalam deretan aplikasi Al-Qur'an. Karena memiliki fitur menarik yakni dapat memunculkan ayat al-Quran secara otomatis. Selain itu informan juga mengungkapkan bahwa aplikasi ini berguna untuk setiap orang dapat konsisten dalam membaca al- Qur'an.

“Saya baru tau ini aplikasi di akhir semester 4 saya di kasih tau oleh senior mengenai aplikasi ini dan ternyata aplikasi ini cukup unik karena aa ada fitur yang tidak dimilikinya oleh aplikasi al-Qur'an lainnya jadi sebenarnya banyak bagusnya ini aplikasi tapi orang masih banyak belum tahu, jadi

⁴⁹ Muhammad Ikhwan Ahmad, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2023

kalau dibilang kapan saya memulai menggunakan aplikasi ini itu di akhir semester 4 dan sekarang saya sudah di semester 6, kurang lebih 2 semester saya baru pakai aplikasi”⁵⁰

Dari hasil wawancara diatas, narasumber mengemukakan bahwa aplikasi *Nakhtim* tersebut memiliki banyak manfaat, narasumber juga merasa baru mendapatkan aplikasi seperti ini yang memiliki fitur yang unik berbeda dengan aplikasi al-Qur’an lainnya. Selain itu informan diatas sudah menggunakan aplikasi ini kurang lebih 1 tahun.

“Alhamdulillah untuk Saat ini saya mulai mempelajari atau mengakses aplikasi yang bisa membantu saya belajar al’quran itu salah satunya adalah aplikasi *Nakhtim*, saya mulai dari semester 3 sampai masuk akhir semester 4 saya belajar dari aplikasi itu sendiri.”⁵¹

Dari hasil wawancara peneliti diatas, narasumber mengungkapkan bahwa aplikasi *Nakhtim* juga digunakan oleh mahasiswa program studi manajemen dakwah dalam proses pembelajaran, Dimana menurut informan yang bernama arnal mengatakan bahwa ia mengakses aplikasi *Nakhtim* untuk membantu ia belajar al-Qur’an. Hal tersebut menurut peneliti adalah hal sangat bermanfaat karena mahasiswa manajemen dakwah menggunakan aplikasi ini untuk membantu mereka belajar al-Qur’an.

“Begini, untuk aplikasi *Nakhtim* ini ee digunakan dalam kegiatan literasi atau pembacaan al-Qur’an itu banyak memberikan manfaat dan fungsi fungsi tersendiri untuk kami sebagai mahasiswa terlebih dalam meningkatkan kekuatan pembacaan al-Qur’an.”⁵²

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan yang bernama Irma, informan mengungkapkan bahwa aplikasi *Nakhtim* memberikan manfaat dan fungsi tersendiri

⁵⁰ Muhammad Ikhwan Ahmad, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

⁵¹ Arnal, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

⁵² Irma, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

dalam hal ini mahasiswa program studi manajemen dakwah, termasuk diri informan pribadi yang merasakan hal tersebut. Selain itu aplikasi ini kata informan dapat meningkatkan kekuatan seseorang dalam pembacaan al- Qur'an.

“Dalam hal menggunakan aplikasi ini untuk literasi tidak terlalu cukup sering, tapi saya suka dengan aplikasi ini karena mengingatkan saya untuk selalu membaca al-Qur'an setiap hari. Fitur paling membantu saya dalam aplikasi ini yah itu tadi yang mengingatkan saya bacaan untuk saya baca untuk hari ini sehingga membuat saya membaca al-Qur'an setiap hari.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, lagi lagi kebanyakan mahasiswa program studi manajemen dakwah sangat memberikan respon yang positif ini dikarenakan karena menurut narasumber dalam hal ini, mahasiswa yang bernama Wahyudi manta mengatakan bahwa aplikasi ini memang tidak terlalu sering saya buka, tetapi dia menyukai fitur yang senantiasa mengingatkan untuk membaca al-Qur'an setiap harinya.

“Baik ee fitur atau fungsi Aplikasi *Nakhtim* ini yang menurut saya membantu saya Yaitu Berbicara yaitu kita bisa memilih dari ayat dan surat apa yang ingin ee kita Ini membacanya, kemudian kita juga bisa memilih Audio dari ayat yang kita baca tersedia dari 30 dapat kita lihat kemudian, eee selain audio al-Qur'an. Pengguna juga bisa mengatur Terjemahan ayatnya. kemudian eee ada juga fitur penghitung jumlah ayat yang telah kita baca dalam hitungan hari pekan, bulan dan selama menggunakan aplikasi ini. eee kemudian dari segi berbahasa aplikasi ini juga memiliki kontrol setting terkait ukuran huruf dari ayat yang ditampilkan kemudian eee Aplikasi ini memiliki ee menurut Saya banyak fungsi salah satunya yaitu mendorong muslim seperti e saya melakukan digitalisasi al-Qur'an. Saya sendiri nih eee sebagai pengguna eh memudahkan saya dalam membaca al-Qur'an dan Kalau dari segi eee Kembali lagi dari fiturnya itu mememuat cakupan pembelajaran al-Qur'an seperti terjemahan tajwid audio dan kajian tafsir. Bahkan aplikasi ini aplikasi *Nakhtim* ini memiliki tujuan yang spesifik seperti untuk mengkhataamkan al-Qur'an sekiranya.”⁵⁴

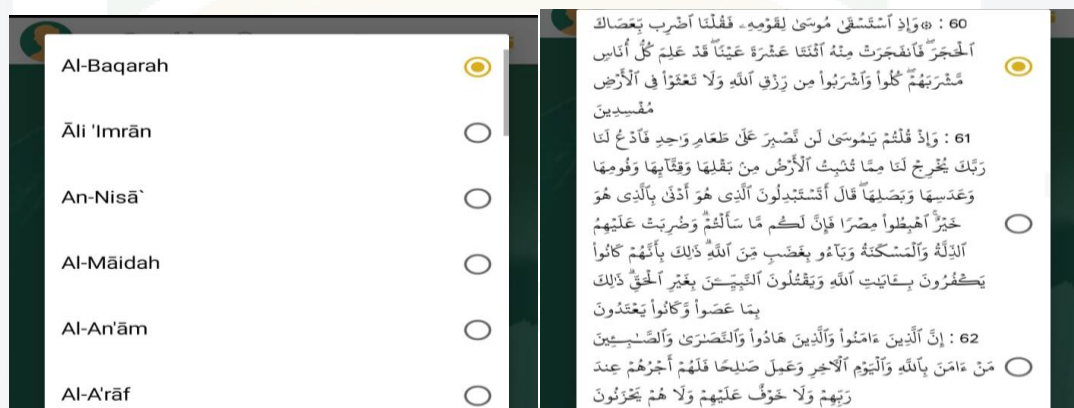
⁵³ Munawwarah, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

⁵⁴ Wahyudi Manta, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 28 Maret 2024

Berdasarkan temuan hasil penelitian atau wawancara peneliti dengan informan, aplikasi *Nakhtim* menurutnya masih menonjol pada fitur yang disediakan, Dimana fitur menyediakan berbagai kemudahan seperti menampilkan ayat per ayat, menampilkan terjemahan, menampilkan tafsir, menampilkan audio untuk mendengarkan, selain dari pada itu aplikasi ini dapat menghitung jumlah ayat yang telah kita baca setiap harinya. Maka dari itu informan mengatakan bahwasanya perlu dilakukan yang namanya digitalisasi al-Qur'an sehingga dapat memberikan kemudahan dalam membaca al-Qur'an, Selain itu juga dapat meningkatkan literasi atau pembacaan al-Qur'an.

“Sejauh ini di manajemen dakwah itu kan pentingnya untuk membaca atau mengetahui ayat ayat al-Qur'an. Jadi aplikasi naktim ini perlu digunakan ketika mempunyai waktu luang. Di saat kita mau berdakwah ataupun mau Ceramah. Nah, kita bisa menggunakan *Nakhtim* sebagai alat pencari alqur'an Karena di aplikasi nah. Juga bisa memberikan dampak positif untuk mengetahui ayat ayat al-Qur'an dengan artinya.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diatas, narasumber dalam hal ini mahasiswa program studi manajemen dakwah menunjukkan bahwa aplikasi *Nakhtim* digunakan selain sebagai unsur kemudahan mereka menggunakan dalam menjalankan aktivitas dakwah, salah satu contohnya yaitu mahasiswa ketika ingin berdakwah menggunakan aplikasi *Nakhtim* sebagai alat untuk pencari al-Qur'an.



Gambar 2.4 Fitur Pencari Ayat al-Qur'an

⁵⁵ Zainal Abidin, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

Dari seluruh hasil temuan atau hasil wawancara diatas menunjukkan selain mahasiswa program studi manajemen dakwah menggunakan aplikasi *Nakhtim* sebagai bentuk kemudahan dan bentuk pengingat membaca al-Qur'an, Aplikasi *Nakhtim* juga digunakan sebagai alat atau mesin pencari al-Qur'an. Hal tersebut diungkapkan oleh mahasiswa program studi manajemen dakwah sebagai berikut:

“Nah pernah ketika saya itu mencari sebuah ayat. maksudnya saya tuh punya makalah terus saya itu pusing mau caranya dimana dan tiba tiba ketika saya membuka aplikasi ini tuh dapat ayatnya karena Menurut saya ini kan sangat membantu gitu, walaupun tidak sengaja tapi, secara kebetulan dapat membantu kita. Ya selain itu juga kita juga dapat mencari ayat tersebut di dalamnya. Nah, itu menurut saya sangat konkret jelas sangat membantu untuk kita melakukan atau mencari ayat ayat yang kita butuhkan di aplikasi ini guna untuk meningkatkan pemahaman kita mengenai al-Qur'an itu sendiri.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diatas, informan mengungkapkan bahwa aplikasi *Nakhtim* pernah menyelesaikan masalah, ketika mereka diberikan tugas untuk membuat makalah, dan solusinya yaitu informan menggunakan aplikasi *Nakhtim* dalam membantu mereka untuk mencari al-Qur'an. Narasumber mengatakan juga, maupun didapatkan secara kebetulan tetapi hal tersebut yang dirasakan oleh informan adalah hal yang dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman terhadap ayat al-Qur'an.

“Sering saya membuka buka aplikasi ini, banyak sekali yang bisa membantu terutama kalau di aplikasi aplikasi biasanya itu susah menemukan ayat per ayat surat persurat. tapi kalau di aplikasi ini kita bisa mudah mencari ayat ayat per ayat bahkan artinya kita klik saja, kita mudah untuk menemukan arti dari ayat ini.”⁵⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber, narasumber diatas menganggap bahwa aplikasi *Nakhtim* dapat dijadikan tempat untuk menemukan ayat

⁵⁶ Awal Saputra, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

⁵⁷ Arnal, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

ayat al-Qur'an, dibandingkan dengan aplikasi aplikasi al-Qur'an lainnya yang susah dalam menemukan al-Qur'an yang kita cari, Aplikasi *Nakhtim* dapat dijadikan solusi dalam mencari al-Qur'an. Selain dari pada itu disertai dengan arti per ayatnya sehingga dapat memberikan pemahaman mendalam tentang isi al-Qur'an.

“Contoh yang saya rasakan ialah ketika saya diwaktu ramadhan saya menggunakan aplikasi *Nakhtim*, ini sangat bermanfaat, mengapa karena aplikasi ini dapat memberikan pemahaman kepada tentang bagaimana sih arti dari ayat ayat per ayat yang disajikan dalam bentuk notifikasi saat membuka layar handphone kita, saya kira hal tersebut timbul karena bentuk kebiasaan kita, apabila kebiasaan kita membaca maka hal tersebut juga akan menjadi rutinitas kita setiap harinya, dan pada saat kebiasaan tersebut kita tidak lakukan maka, akan ada hal yang lain kita rasakan dalam diri.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas narasumber merasakan bahwa ketika contoh di waktu ramadhan mahasiswa manajemen dakwah menggunakan aplikasi *Nakhtim* membuat informan dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca al-Qur'an, Mahasiswa merasa bahwa apabila notifikasi ayat yang selalu muncul ketika membuka layar handphone pada aplikasi *Nakhtim* dapat membuat mahasiswa membentuk kebiasaan membaca al-Qur'an. Kebiasaan yang dimaksud akan menjadi sebuah rutinitas mahasiswa manajemen dakwah sehingga apabila telah menjadi rutinitas, maka membaca serta memahami ayat al-Qur'an menjadi hal yang mudah bagi para mahasiswa manajemen dakwah.

Peneliti menemukan dari hasil wawancara bahwa apabila mahasiswa telah menanamkan didalam jiwanya untuk membaca al-Qur'an maka, perlahan setiap harinya akan timbul kebiasaan dalam membaca al-Qur'an serta memahami ayat al-Qur'an. Hal tersebut didukung dari banyak para narasumber mengatakan bahwa fitur

⁵⁸ Awal Saputra, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

yang dimiliki oleh aplikasi *Nakhtim* dapat membentuk konsistensi dan kebiasaan dalam membaca Al-Qur'an.

c. Sikap dalam Menggunakan (Attitude Toward Using)

Selanjutnya yaitu sikap dalam menggunakan aplikasi pada klasifikasi ketiga, diartikan bahwa bagaimana mahasiswa mengevaluasi ketertarikannya dalam menggunakan aplikasi *Nakhtim*. Sikap positif terhadap penggunaan aplikasi *Nakhtim* akan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam memanfaatkannya dalam kegiatan literasi al-Qur'an. Berikut hasil wawancara terkait hal tersebut.

“Aspek yang diperhatikan dalam evaluasi kegunaan aplikasi *Nakhtim*, yang pertama aksesibilitas al-Qur'an, penggunaan e memungkinkan aplikasi pembaca al-Qur'an, kesulitan menjaga ibadahnya itu dapat membantu mengembalikan konsisten seseorang dalam beribadah, terus pemahaman al-Qur'an adanya aplikasi ini membantu pengguna untuk memahami lebih dalam arti dari al-Qur'an teknologi digital ee pengguna mengembangkan literasinya dalam membaca al-Qur'an terus, keterlibatan pengajar, tersedianya pengajar yang dapat mengajarkan al-Qur'an membantu pengguna lebih baik dalam pembacaan al-Qur'an.”⁵⁹

Berdasarkan hasil penelitian pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan diatas, mahasiswa mengatakan bahwa kegunaan aplikasi *Nakhtim* yang paling pertama adalah aksesibilitas, aksesibilitas jika dimaknai secara mendalam artinya kemudahan dalam menggunakan, informan menganggap bahwa aplikasi *Nakhtim* memberikan kemudahan dalam membantu mahasiswa program studi manajemen dakwah dalam membaca dan memahami ayat ayat al-Qur'an. Aplikasi ini menurut informan dapat mengembalikan konsistensi dalam beribadah.

⁵⁹ Arnal, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

“Fitur *Nakhtim* yang paling membantu yaitu membantu dalam meningkatkan membaca al-Qur’an juga tersedianya data stistik dari ayat yang sudah dibaca, mulai dari berapa ayat yang dibaca hari ini, pekan ini, bulan ini, dan juga sejak kita menggunakan aplikasi tersebut. Kemudian selain itu, aplikasi *Nakhtim* juga memiliki fitur untuk mendengarkan bacaan al-qur'an dengan memilih qori yang tersedia. Dan masih banyak lagi fitur-fitur lainnya yang lebih membantu.”⁶⁰



Gambar 2.5 Fitur Rekapitulasi Ayat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diatas, informan mengungkapkan bahwa aplikasi ini selain memiliki data statistik yang dapat menghitung bacaan al-Qur’an, baik setiap harinya, pekannya, bulannya. Selain itu informan mengatakan bahwa selain dari fitur data statistik itu, aplikasi *Nakhtim* juga mempunyai fitur mendengarkan bacaan al-Qur’an atau biasa dikatakan audio. Fitur aplikasi *Nakhtim* tersebut memiliki berbagai jenis pengajar atau qori, yang bisa kita dengarkan apabila seseorang atau mahasiswa lebih menyukai mendengarkan bacaan al-Qur’an.

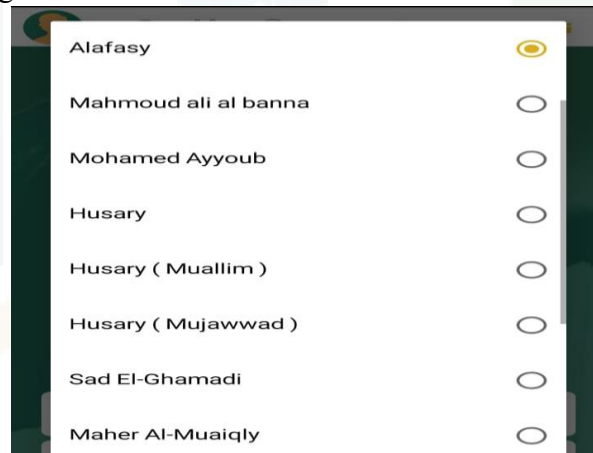
“Cara saya mengevaluasi kegunaan aplikasi ini dengan cara mendengarkan ayat secara otomatis saat tersambung dengan internet.”⁶¹

⁶⁰ Nikmatul Kubra, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 28 Maret 2024

⁶¹ Nurariska, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 28 Maret 2024

Dari hasil wawancara diatas, informan mengungkapkan bahwa mereka atau mahasiswa menerapkan aplikasi *Nakhtim* ini selain digunakan sebagai kemudahan, pengingat ataupun pencari al-Qur'an. informan juga menggunakan aplikasi ini dengan cara berbeda, mereka lebih fokus untuk mendengarkan bacaan al-Qur'an dari qori qori yang tersedia di aplikasi tersebut. Fitur aplikasi *Nakhtim* tersebut memiliki berbagai jenis pengajar atau qori, yang bisa kita dengarkan apabila seseorang atau mahasiswa lebih menyukai mendengarkan ketimbang membaca al-Qur'an.

“Iya ada karena pengguna aplikasi *Nakhtim* saya sendiri dapat memahami ayat ayat al-Qur'an dengan lebih baik, dan mendapatkan pemahaman yang lebih rinci begitu karena aplikasi ini juga ee memudahkan dalam memahami ayat ayatnya dan juga artinya, terus kan ini otomatis bisa diputar didengarkan, jadi kita penggunanya jika ada waktu senggang, atau lagi sibuk begitu beraktivitas, bisa sambil diputar, beraktivitas sambil mendengarkan.”⁶²



Gambar 2.3 Fitur Audio al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diatas menunjukkan bahwa mahasiswa program studi manajemen dakwah mengimplementasikan atau menerapkan aplikasi *nakthim* ini dalam kegiatan literasi al-Qur'an, mereka melakukan dengan cara mendengarkan atau audio. Mahasiswa manajemen dakwah ketika merasa

⁶² irma, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 28 Maret 2023

sibuk dengan pekerjaan, mereka beraktivitas sambil memutar audio yang sudah disediakan oleh aplikasi *Nakhtim* berisi 30 qori.

“Nah, selain dari Ayatnya yang selalu muncul setiap kita membuka layar HP itu juga di aplikasi ini. Saya itu dapat melihat bahwasanya Oh ternyata sudah sebanyak ayat ini. Yang telah saya baca per harinya dan itu sangat membantu saya Itu dapat membantu saya. Bagaimana sih kerajinan tingkat kerajinan saya itu dalam membacakan al-Qur’an dan dibandingkan jika saya harus membaca mushaf itu saya dapat katakan itu. Saya bahkan satu hari pun kadang satu ayat pun tidak membaca. Kalau misalkan mushaf, tapi dengan adanya aplikasi itu sangat Karena dengan beberapa fitur itu. Selain itu kita juga dapat mengetahui seberapa banyak sih bacaan kita bulan ini Ada rekapitulasinya itu sangat membantu Dan itu juga fiturnya ada aplikasi aplikasi pendukung ketika kita ingin belajar tentang dalam, maksudnya lebih dalam lagi tentang al-Qur’an itu sendiri melalui media digital. mungkin itu saja kak.”⁶³

d. Perilaku menggunakan (Behavioral Intention to Use)

Pada klasifikasi keempat pada teori TAM yaitu perilaku menggunakan aplikasi *Nakhtim*. Mahasiswa manajemen dakwah mengungkapkan bagaimana pengalaman setelah menggunakan aplikasi *Nakhtim* dalam kegiatan literasi al-Qur’an dan apa saja tantangan yang harus diatasi mahasiswa dalam menggunakan aplikasi *Nakhtim*.

“Nah hal positif yang paling saya dapatkan dari aplikasi Di mana? Sebelumnya itu saya tidak terlalu begitu rajin membaca al-Qur’an karena terkadang kita merasa malas untuk membuka aplikasi ataupun mushaf mushaf al-Qur’an tetapi karena dengan adanya aplikasi ini yang notabene itu secara otomatis maksudnya mengeluarkan ayat untuk kita baca. Walaupun kadang saya close karena mungkin aja ada kesibukan, tetapi menurut saya itu itu sangat membantu sekali. Nah, tantangannya itu. Bacaan saya itu tidak teratur. Makanya itu mungkin saya dapat sarankan kepada developer atau pembuat aplikasi ini. Kita dapat melakukan aturan. Misalkan ketika kita ingin membaca ini, maka ayat itu yang akan muncul setiap harinya sampai surat itu telah selesai sehingga ada Teratur lah maksudnya kita sesuai dengan surat pertama dan terakhir, kita tuh enak bacanya, teratur bacanya tidak harus bolak balik surat itu dulu satu,

⁶³ Awal Saputra, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 28 Maret 2024

sebentar surat ini lagi walaupun nilainya ibadahnya sebenarnya tidak dilihat dari hal tersebut tetapi cara bacanya.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama narasumber dalam hal ini mahasiswa program studi manajemen dakwah. Mahasiswa merasa memiliki pengalaman positif setelah menggunakan aplikasi ini, Hal tersebut menurut narasumber dikarenakan memiliki fitur yang dapat memunculkan ayat al-Qur’an secara otomatis. Selain itu narasumber menyarankan kepada pembuat aplikasi ini untuk mengurutkan ayat dan membuat pengaturan terhadap ayat telah dibaca,

“Jadi pengalaman positif dari saya yaitu yang pertama. Aplikasi ini memang sangat bagus untuk diterapkan di dalam hp atau android karena di setiap kita membuka layar dari hp kita itu akan muncul dengan sendirinya, tetapi ada tantangan dalam mengimplementasikannya juga dikarenakan dengan jikalau kita berburu buru itu bisa saja jadi tantangan atau penghambat untuk kita membuka aplikasi lain sebelum aplikasi *Nakhtim* ini.”⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut diatas, informan mengungkapkan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman positif dari fitur yang diberikan oleh aplikasi *Nakhtim* kepada para penggunanya, khususnya mahasiswa program studi manajemen dakwah, tetapi disamping adanya pengalaman positif, mahasiswa program studi manajemen dakwah memiliki tantangan seperti ketika seseorang terburu buru dalam membuka aplikasi lain selain aplikasi *Nakhtim*, maka menurut informan hal tersebut dapat menjadi penghambat dan penghalang dalam pembacaan al-Qur’an.

“Pengalaman positif pastinya banyak cuma tantangannya yakni karna aplikasi ini berada di hp jadi kadang kita buka aplikasinya untuk membaca Al-Qur’an tapi notif Sosmed lain muncul sehingga mengganggu kekhusyukan saya dalam membaca al-Qur’an.”⁶⁶

⁶⁴ Awal Saputra, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

⁶⁵ Zainal Abidin, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

⁶⁶ Arnal, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tersebut diatas, informan mengungkapkan bahwa terkait pengalaman positif yang didapatkan setelah menggunakan aplikasi *Nakhtim*, pasti memiliki banyak pengalaman positif. Informan juga mengungkapkan bagaimana tantangan ketika ingin mengimplementasikan aplikasi *Nakhtim* ini dalam kegiatan literasi al-Qur'an. Menurut informan aplikasi selain aplikasi *Nakhtim* ini seperti aplikasi sosmed dapat mengganggu kekhusyukan informan dalam membaca al-Qur'an.

“Kemudian mengenai dengan aplikasi *Nakhtim* ini saya kira aplikasi yang sangat bagus karena seringkali muncul di layar, ee satu potongan ayat, entah itu satu dua tiga ayat di layar HP, saya kira ini menjadi membuat hal yang bagus karna bisa jadi hal itu atau notifikasi *Nakhtim* dapat menjadi pengingat bahwasanya ohh hari ini saya belum membaca al-Qur'an, saya kira itu hal yang positif yang ada didalam aplikasi *Nakhtim* ini,”⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut diatas, informan mengungkapkan bahwa pengalaman positif yang didapatkan oleh mahasiswa program studi manajemen dakwah ialah aplikasi *Nakhtim* dapat dijadikan sebagai alat pengingat dalam membaca al-Qur'an setiap harinya. Hal tersebut dikarenakan aplikasi *Nakhtim* memiliki fitur notifikasi, yang dimana notifikasi tersebut mengingatkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan literasi al-Qur'an.

“Pengalaman positifnya itu aplikasi ini memberikan bnyak manfaat karena mudah diakses untuk memudahkan pengguna dalam pembacaan al-Qur'an dan juga bisa konsisten untuk belajar eee dan ee beribadah dan bisa ee otomatis menyalakan fitur notifikasi dan jadwal sholatnya, Terus tantangannya itu karena mudahnya di akses karena ini aplikasi, jadi banyaknya aplikasi lain atau sosial media yang ada di HP, jadi terkadang pengguna itu teralihkan dari aplikasi *Nakhtim* ini ke aplikasi sosmed itu terus ee ada juga karena kesibukannya banyak orang orang pengguna itu aktivitas, banyak aktivitas luar sulit menggunakan aplikasi ini jadi teralihkan,”⁶⁸

⁶⁷ Azhar Natsir, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

⁶⁸ Irma, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, narasumber mengungkapkan bahwa pengalaman yang didapatkan setelah menggunakan aplikasi *Nakhtim* ialah selain mereka diingatkan untuk membaca al-Qur'an, mahasiswa juga diberikan notifikasi jadwal sholat pada aplikasi *Nakhtim*. Hal tersebut menurut mahasiswa adalah hal yang dapat memudahkan mahasiswa, selain itu yang menjadi tantangan mahasiswa adalah adanya aplikasi lain seperti sosmed dll, yang dapat mengganggu dan mengalihkan mereka dalam membaca al-Qur'an.

“Jadi untuk memperluas kegunaan aplikasi ini bisa juga dibilang sebagai Tantangan karena jangan sampai ada orang yang menggunakan aplikasi *Nakhtim* dan ketika orang itu memasuki toilet toilet kecil atau bisa dibilang WC Itu mereka bisa juga berdampak negatif karena ada ayat suci al-Qur'an di dalam tempat itu, padahal sebenarnya tidak diperbolehkan. Makanya jadi kita mengevaluasi ini bagaimana kita bisa menunda atau memperlambat dari setiap kita buka layar HP itu aplikasi *Nakhtim* tidak selalu ada Nah, tapi kalau ini kalau dengan dampaknya untuk mahasiswa program studi manajemen dakwah itu bagaimana? Kalau dampaknya itu mungkin positif positif saja, karena ini kan memang untuk mengaji mengkaji al-Qur'an dan memahami tentang ayat al-Qur'an dan situ juga masuk di dalam manajemen dakwah itu sendiri,”⁶⁹

Dari hasil wawancara peneliti kepada informan, informan mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi *Nakhtim* sebagai aplikasi al-Qur'an, perlu juga memperhatikan tempat untuk mengakses fitur dari aplikasi *Nakhtim* tersebut, Informan mengatakan jangan sampai seseorang menggunakan aplikasi ini ketika ia berada di toilet, hal tersebut membuat informan merasa khawatir karena biasanya seseorang membawa hp atau gadget ketika berada di kamar kecil atau wc. Informan juga mengatakan bahwa mengkaji dan memahami isi al-Qur'an adalah hal yang masuk dalam manajemen dakwah itu sendiri, sehingga mahasiswa manajemen dakwah perlu untuk mengakses atau menggunakan aplikasi sebagai wadah dalam mewujudkan literasi al-Qur'an.

⁶⁹ Zainal Abidin, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

Dari hasil wawancara peneliti kepada informan dalam hal ini dosen Iain Parepare yakni Muhammad Ismail M. Thi terkait jika seseorang menggunakan atau mengakses aplikasi *Nakhtim* ini di tempat-tempat yang tidak suci, kotor dll. Seperti WC atau toilet, maka menurut padangan beliau bahwa

“Tidak boleh, tidak sopan, tidak beradab, kurang menghargai alquran, kurang penghormatan terhadap alquran, tapi menurutnya persoalan dosa ataupun tidaknya, menurut pak Ismail pribadi dia tidak tahu, tapi dari subjektivitas atau pandangan pribadi pastinya tidak setuju. Ada 2 pendapat ulama terkait memegang al Qur’an, pertama kita pegang alquran yang berwujud atau mushaf fisik, dan yang kedua memegang alquran yang tidak berwujud seperti alquran digital melalui handphone, yang hanya tampil sekali, dan bisa kita ganti dengan hal-hal yang lain. Dari kedua pendapat tersebut kita dapat simpulkan bahwa baik yang berwujud atau yang tidak, sepantasnya seseorang sebelum menggunakannya harus dalam keadaan yang suci, karena pada dasarnya alquran ialah kalam Allah SWT yang ditinggikan dan disucikan.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada dosen Iain Parepare, dalam hal ini Muhammad Ismail mengungkapkan bahwa ketika seseorang mahasiswa ingin menggunakan aplikasi *Nakhtim* seperti ditempat-tempat yang tidak suci, pastinya kata informan tidak boleh, tidak sopan dan tidak beradab namanya. Selain itu Menurut Muhammad Ismail mengenai fitur aplikasi *Nakhtim*, pastinya seseorang dalam menggunakannya dapat mengaktifkan dan menonaktifkan fitur aplikasi, jadi hal tersebut tergantung orangnya atau penggunaannya masing-masing dalam mengakses aplikasi *Nakhtim* ditempat-tempat manapun.

e. Kondisi Nyata Penggunaan Sistem (Actual System Usage)

Terakhir yaitu kondisi nyata penggunaan sistem. Pada klasifikasi kelima mengukur seberapa lama mahasiswa manajemen dakwah berinteraksi dengan aplikasi

⁷⁰ Muhammad Ismail, Dosen Iain Parepare, Wawancara Penulis Pada 16 Mei 2024

Nakhtim dalam kegiatan literasi al-Qur'an. Berikut hasil wawancara yang menunjukkan hal tersebut.

Dalam hal ini mahasiswa manajemen dakwah dikaji untuk bagaimana mengetahui sudah berapa lama penggunaan aplikasi *Nakhtim* yang telah digunakan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber bahwa, narasumber memiliki beragam jawaban dari pertanyaan sejak kapan mahasiswa mulai menggunakan aplikasi *Nakhtim* dalam keperluan literasi al-Qur'an. Perhatikan hasil wawancara berikut.

“Untuk penggunaan ini saya itu mulai dari tahun lalu ya. Oke kak wahyudi memberikan kepada saya. Saya itu apa merasa apa sih kegunaan aplikasi ini dan apa Kekurangan atau kelebihanannya dibandingkan dengan mushaf al-Qur'an secara online dan ternyata setelah menggunakan aplikasi ini itu saya menemukan hal baru di mana itu. Itu maksudnya menurut saya kita itu dilatih untuk tetap melakukan pembacaan al-Qur'an walaupun tidak ada niat, tetapi karena adanya aplikasi ini itu tiba tiba wa saya kayak gini harus membaca al-Qur'an ya mungkin itu jadi mungkin itu sudah lama sekali”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yang bernama awal Saputra, narasumber mengungkapkan bahwa ia menggunakan aplikasi *Nakhtim* sejak setahun yang lalu. Menurut narasumber pribadi aplikasi *Nakhtim* melatih mereka untuk dilatih untuk tetap membaca al-Qur'an, walaupun tidak ada niat didalam diri, ucap narasumber. Hal tersebut menurut peneliti dapat menumbuhkan motivasi membaca al-Qur'an kepada saudara awal Saputra, dalam hal ini mahasiswa program studi manajemen dakwah.

“Mulai Bulan mei tahun lalu tapi terhenti beberapa bulan dan kembali saya gunakan pada bulan maret tahun ini”⁷²

⁷¹ Awal saputra, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

⁷² Nurariska, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan, informan atas nama nurariska mengungkapkan bahwa sudah menggunakan aplikasi *Nakhtim* sejak tahu lalu, tepatnya dibulan mei tetapi menurut narasumber sempat terhenti dan kembali digunakan di bulan maret tahun ini. Menurut peneliti pribadi mahasiswa manajemen dakwah sudah lama telah menggunakan aplikasi *Nakhtim* dalam kegiatan literasi al-Qur'an karena dari wawancara yang telah dilakukan, mahasiswa dominan menggunakan setahun yang lalu.

2. Pengalaman Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Menggunakan Aplikasi *Nakhtim* Dalam Mewujudkan Literasi Al-Qur'an

Pengalaman atau biasa disebut dengan respon adalah hal yang menjadi objek permasalahan kedua pada penelitian ini. Rumusan masalah kedua pada penelitian ini menjelaskan bagaimana mahasiswa program studi manajemen dakwah merespon aplikasi *Nakhtim* dalam perwujudan literasi al-Qur'an, dengan kata lain bagaimana pengalaman mahasiswa telah menggunakan aplikasi *Nakhtim* dalam kegiatan pembacaan al-Qur'an.

Sebelum masuk kepada hasil penelitian mengenai bagaiman pengalaman mahasiswa setelah menggunakan aplikasi *Nakhtim*, peneliti mencoba mewawancarai tenaga ahli dibidang teknologi atau media untuk mengetahui bagaimana pandangan awal mereka terkait Aplikasi *Nakhtim* dan apa saja kekurangan dalam penerapan aplikasi *Nakhtim* untuk mewujudkan literasi al-Qur'an pada mahasiswa program studi manajemen dakwah.

Menurut Muh. Taufiq Syam, M. Sos. Selaku dosen IAIN Parepare dan kaprodi manajemen dakwah. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau mengatakan bahwa.

“Kekurangannya yang pertama yaitu kebanyakan berbahasa Arab, sementara ini aplikasi untuk aplikasi pro, bukan untuk kalangan dasar dalam pembelajaran al-Qur'an. Aplikasi ini untuk orang yang sudah mahir, kekurangan kedua yaitu kedukungan bahasanya yang masih kurang, ketiga item yang ada didalamnya masih terbatas seperti tidak ada arti dari

mufassir lain seperti yang ada di aplikasi saya.”⁷³

Berdasarkan Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu dosen IAIN Parepare, yakni Muh. Taufiq Syam mengungkapkan bahwa menurutnya aplikasi *Nakhtim* memiliki kekurangan yaitu pertama aplikasi *Nakhtim* hanya digunakan oleh kalangan pro atau yang sudah mahir dalam menggunakannya, kedua aplikasi ketika digunakan dominan menggunakan bahasa arab, ketiga item-item didalamnya masih terbatas seperti tidak ada arti dari tokoh yang lain. Peneliti dari hasil wawancara menyimpulkan bahwa dari kekurangan yang disebutkan oleh informan menjadi perbaikan dari developer atau pengembang dari aplikasi *Nakhtim* tersebut.

Selain dari pada itu peneliti mewawancarai dosen IAIN Parepare, yakni Muhammad Ismail M. Thi, dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya beliau mengatakan.

“Aplikasi *Nakhtim* dapat membantu seseorang yang awalnya tidak ada niat membaca alquran, berkat fitur yang disediakan seseorang bisa rajin membaca al-Qur’an, selain itu aplikasi *Nakhtim* dapat menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qura’n dan membuat orang termotivasi dalam membaca al-Qur’an”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada dosen Iain Parepare, dalam hal ini Muhammad ismail, mengungkapkan bahwa dari pandangan pribadi untuk menilai aplikasi *Nakhtim* ini, menurutnya bagus, karena dapat membuat orang rajin membaca al-Qur’an. Walaupun orang tersebut tidak ada niatan untuk membaca tapi Aplikasi ini senantiasa untuk mengingatkan seseorang dan menumbuhkan motivasi seseorang dalam membaca al-Qur’an berkat fitur yang disediakan.

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti pada rumusan masalah kedua yaitu teori *Uses and gratification model*, Teori ini relevan karena menekankan bahwa

⁷³ Muh. Taufiq Syam, Dosen Iain Parepare, Wawancara Penulis Pada 16 Mei 2024

⁷⁴Muhammad Ismail, Dosen Iain Parepare, Wawancara Penulis Pada 16 Mei 2024

mahasiswa manajemen dakwah memilih dan menggunakan aplikasi *Nakhtim* dengan harapan untuk memenuhi kebutuhan literasi al-Qur'an mereka dan mencapai pemahaman agama yang lebih baik.

Teori *Uses and gratification model* memiliki empat kategori atau klasifikasi yang dimana kategori tersebut dapat menentukan seberapa besar pengalaman mahasiswa manajemen dakwah menggunakan aplikasi *Nakhtim* sebagai dalam mewujudkan literasi al-Qur'an. Berikut 4 kategori dalam dalam teori *Uses and gratification model*.

a. Kognisi (pengetahuan)

Pada klasifikasi pertama yaitu kognisi atau pengetahuan dimana Mahasiswa menggunakan Aplikasi *Nakhtim* untuk memperoleh pengetahuan dan informasi tentang al-Qur'an. Mereka menggunakannya sebagai sarana untuk memahami dan mengeksplorasi konten al-Qur'an. Berikut hasil wawancara yang menunjukkan bahwa aplikasi *Nakhtim* memberikan sarana untuk mengeksplorasi atau mencari hal hal yan ada pada al-Qur'an itu sendiri.

“Alhamdulillah kalau pengalaman, banyak sekali pengalaman positif yang bisa mempermudah saya terutama tadi menemukan ayat, terjemahan dengan yang baik dan benar tapi kalau tantangan salah satu yang mungkin bisa tantangan disini adalah kita mudah sekali terpengaruh dengan gadget hp kalau kita buka al quran lagi kita buka hp misalnya mau buka aplikasi eh ada al-Qur'an lagi itu adalah tantangan sebenarnya.”⁷⁵

Dari hasil wawancara tersebut, narasumber dalam hal ini mahasiswa program studi mengatakan mendapatkan banyak pengalaman positif, seperti dalam mencari ayat dan terjemahan. Hal tersebut menurut narasumber adalah hal yang dapat mempermudah aktivitas sehari-harinya baik sebagai mahasiswa ataupun sebagai pendakwah. Narasumber juga memberikan kewaspadaan bahwa Hp yang digunakan

⁷⁵ Arnal, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

memiliki dampak, baik itu dampak positif ataupun negatif, ini tergantung bagaimana orang bijak dalam menggunakan.

Mahasiswa manajemen selain mendapatkan pengalaman yang positif dalam memperoleh pengetahuan seperti dalam mencari ayat dan terjemahan al-Qur'an. Peneliti juga mencoba memawawancarai para mahasiswa untuk menanyakan bagaimana perubahan yang telah terjadi dalam diri mahasiswa manajemen dakwah, baik sebelum menggunakan aplikasi ataupun setelah menggunakan aplikasi *nakhtim* tersebut. Hal tersebut menjadi hal yang relevan untuk dikaji dalam klasifikasi pertama yaitu kognisi atau pengetahuan.

“Ee Ya saya memiliki perbedaan setelah saya menggunakan aplikasi ini e yang jauh berbeda sebelum saya menggunakan dengan tidak. yang yang tadinya sebelum saya menggunakannya tidak tahu menahu ayat ini. ternyata seperti ini bunyinya. Iya. Setelah saya menggunakan oh ternyata begini.,”⁷⁶

Dari hasil wawancara peneliti kepada informan diatas bahwa informan mengungkapkan bahwa mereka atau mahasiswa program studi manajemen dakwah dalam menggunakan aplikasi *Nakhtim*, mendapatkan perubahan. Menurut narasumber pribadi bahwa yang awalnya mereka tidak tahu menahu tentang bunyi ayat sekian, tetapi setelah mereka menggunakan aplikasi *Nakhtim*, mahasiswa dapat mengetahuinya. Hal tersebut menurut peneliti adalah mahasiswa lebih senang mendengarkan ayat al-Qur'an dibandingkan membaca.

“Iya, sebenarnya ada perbedaan sebelum dan setelah menggunakan aplikasi ini Karena ini dalam hal konteks untuk lebih rajin atau lebih cepat Lebih sering ya untuk membaca al-Qur'an setiap harinya ketimbang kita membawa mushaf itu mengkajinya di dalam masjid ataupun di rumah. Jadi ini kaya lebih sering kita gunakan Setelah kita menggunakan aplikasi ini,

⁷⁶ Munawwarah, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

jadi ada perbedaan.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan diatas, maka informan mengungkapkan bahwa perubahan yang terjadi pada diri informan mengalami perbedaan sebelum dan setelah menggunakan aplikasi *Nakhtim*. Awalnya mahasiswa malas membuka mushaf al-Qur’an, tetapi dengan adanya fitur pengingat dalam bentuk ayat dan bentuk audio maka mahasiswa manajemen dakwah dapat senantiasa untuk membaca al-Qur’an sesuai dengan cara mereka masing masing.

b. Hiburan

Klasifikasi selanjutnya yaitu hiburan, selain sebagai alat pembelajaran aplikasi *Nakhtim* juga dapat memberikan hiburan. Mahasiswa dapat merasa terhibur dan merasa lebih rileks saat menggunakan aplikasi ini. Mahasiswa manajemen dakwah merasa terhibur dengan adanya fitur audio al-Qur’an, dimana mahasiswa dapat mendengarkan ayat al-Qur’an tanpa membaca dan melihat secara langsung al-Qur’an.

“Eee Contoh yang konkrit. Untuk saya. Bagaimana aplikasi? Saya dalam memahami ayat ayat al-Qur’an ee Seperti Saya bisa memahami Melalui fitur yang disediakan seperti Pembelajaran tajwid dan audio sehingga jika saya melihat atau membaca atau mendengarkan, saya bisa memahami. Oh ternyata seperti ini cara bacanya ternyata seperti ini terjemahannya.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, mahasiswa dalam hal ini menggunakan fitur audio, dimana fitur tersebut membuat para mahasiswa paham terhadap al-Qur’an seperti adanya tajwid, audio dll. Hal tersebut menurut peneliti ialah hal yang dapat menghibur mahasiswa karena dengan mendengarkan dan menggunakan fitur audio al-Qur’an maka mahasiswa dapat rileks dan mudah.

⁷⁷ Irma, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

⁷⁸ Munawwarah, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

“Pastinya ada karena hal tersebut bisa membuat saya dari awalnya kurang tau dalam penyebutan huruf al-Qur’an tetapi, dengan cara mengaktifkan audio dari qori qori di aplikasi *Nakhtim* saya dapat mengerti penyebutan huruf yang baik dan benar dari imam imam besar yang di tawarkan di aplikasi *Nakhtim*”⁷⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, informan mengungkapkan bahwa aplikasi *Nakhtim* tersebut sangat bermanfaat karena awalnya seorang mahasiswa yang kurang dalam penyebutan huruf al-Qur’an, sekarang dapat mengerti bagaimana penyebutan huruf atau makhorijul huruf yang baik dan benar. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa menggunakan fitur audio yang berisikan rekaman para imam imam besar yang ada diseluruh dunia.

“Iya, sebenarnya ada perbedaan sebelum dan setelah menggunakan aplikasi ini Karena ini dalam hal konteks untuk lebih rajin atau lebih cepat Lebih sering ya untuk membaca al-Qur’an setiap harinya ketimbang kita membawa mushaf itu mengkajinya di dalam masjid ataupun di rumah. Jadi ini kaya lebih sering kita gunakan Setelah kita menggunakan aplikasi ini, jadi ada perbedaan.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan diatas, maka informan mengungkapkan bahwa perubahan yang terjadi pada diri informan mengalami perbedaan sebelum dan setelah menggunakan aplikasi *Nakhtim*. Awalnya mahasiswa malas membuka mushaf al-Qur’an, tetapi dengan adanya fitur pengingat dalam bentuk ayat maka mahasiswa senantiasa untuk membaca al-Qur’an.

“Jika kita melihat kategori dari segi pembacaannya itu, saya rasa itu tidak ada, Karena di aplikasi *Nakhtim* ini tidak menjelaskan secara rinci ketika ada tanda baca yang mana harus tebal di mana harus panjang, apa segala macam keterangannya. Karena pada umumnya ketika orang pemula membacanya itu pasti akan kepusingan akan membaca ya lurus lurus saja.

⁷⁹ Wahyudi manta, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 28 Maret 2024

⁸⁰ Irma, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

Nah mungkin Lebih baik ini adalah keterangannya. bahwasanya kalau harokatnya begini dibaca harakat tinggi, nanti itu kan menjadi evaluasi untuk pembuat aplikasi itu sendiri.

Namun kalau perbedaan dari segi kemampuan membaca dengan kata lain, tsemakin seseorang itu membaca al-Qur'an, maka semakin lancar juga bacanya. Nah, itu yang saya dapatkan dari aplikasi ini dari segi kebiasaan kebiasaan karena seringnya membaca lewat aplikasi ini.”⁸¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan tersebut diatas, informan mengatakan bahwa aplikasi *Nakhtim* memiliki kekurangan yang terdapat pada tampilan ayat al-Qur'an. Menurut informan belum adanya tanda baca secara terperinci dan lengkap. Selain itu menurut informan dalam hal ini mahasiswa program studi manajemen dakwah mengatakan bahwa adanya fitur yang disediakan oleh aplikasi *Nakhtim* dapat memberikan sebuah kebiasaan positif dalam kegiatan literasi al-Qur'an.

“Yah selama saya menggunakan aplikasi ini itu tadi ada fiturnya yang begitu ketika kita menyalakan HP langsung ada Terpampang disitu ayat yang akan di baca selanjutnya beserta artinya jadi secara tidak langsung kita selalu diperlihatkan makna dari ayat yang kita baca, jadi dari situ kita mengerti arti apa yang kita baca, mengerti makna dari al-Qur'an karena secara tidak langsung itu kita sering di perlihatkan dengan Mengenai isi isi al-Qur'an yang langsung muncul di layar HP dari aplikasi ini, itu kita bisa secara tidak langsung yahh makna makna yang belum kita ketahui dalam ayat yang kita baca.”⁸²

Dari hasil wawancara peneliti kepada informan, informan dalam hal ini mahasiswa program studi manajemen dakwah mengungkapkan bahwa fitur yang disediakan oleh aplikasi *Nakhtim* dapat menumbuhkan sebuah kebiasaan yang positif. Selain itu menurut informan juga secara tidak langsung mereka diberikan juga makna atau arti dari setiap ayat yang dibaca, maka dari itu secara tidak langsung ayat dan

⁸¹ Awal saputra, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

⁸² Muhammad Ikhwan ahmad, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

makna dapat diketahui secara terperinci dan lengkap oleh mahasiswa dengan menumbuhkan kebiasaan menggunakan aplikasi *Nakhtim*.

b. Kepentingan sosial

Pada klasifikasi ketiga yaitu kepentingan sosial, dimana Aplikasi *Nakhtim* dapat digunakan untuk memperkuat hubungan sosial, seperti berdiskusi tentang al-Qur'an dengan teman-teman atau keluarga, atau berpartisipasi dalam kelompok studi bersama.

“yah mungkin yang bisa saya lakukan dengan menyarankan ke teman teman di prodi md bahwasanya ada aplikasi yang cukup bagus untuk membaca alquran di HP misalnya karena ada fitur yang sangat bagus, jadi terlebih lagi untuk orang yang malas bolak balik aplikasi alquran, kan biasa ada begitu itu ketika orang membaca alquran sampai ayat sekian, dia lupa untuk melanjutkan bacaannya, tidak melanjutkan bacaan, kemudian tidak lagi membuka itu aplikasi alquran, kalau aplikasi ini otomatis kan ada fiturnya itu yang melanjutkan bacaan jadi akan selalu ada pengingat terhadap pengguna aplikasi

Ini dan ini sangat bagus terhadap teman teman yang suka membaca alquran, terlebih lagi di Prodi kita md pasti sangat dibutuhkan”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber bahwasanya mahasiswa manajemen dakwah dalam hal ini saudara Muhammad Ikhwan Ahmad mengatakan ia akan menyarankan kepada teman-teman manajemen dakwah bahwa aplikasi *Nakhtim* sangat bagus dan menarik. Selain itu menurut narasumber aplikasi *Nakhtim* sangat cocok untuk mahasiswa manajemen dakwah karena menurutnya sangat dibutuhkan. Jadi menurut peneliti aspek kepentingan sosial sudah tergambar pada wawancara diatas bahwa mahasiswa manajemen dakwah senantiasa bersama-sama untuk menggunakan aplikasi *Nakhtim* dalam kegiatan literasi al-Qur'an.

⁸³ Muhammad Ikhwan Ahmad Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

Selain dari pada itu mahasiswa manajemen dakwah mengungkapkan bagaimana harapan mereka kedepan terhadap aplikasi *Nakhtim*. Hal ini menjadi wujud kepentingan sosial dimana mahasiswa manajemen dakwah memberi harapan kepada aplikasi *Nakhtim* untuk kedepannya agar senantiasa memberikan fitur yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Selain itu yang tidak kalah pentingnya aplikasi *Nakhtim* dapat memberikan wadah dalam pelaksanaan atau penerapan literasi al-Qur'an untuk semua pengguna, terkhusus mahasiswa program studi manajemen dakwah. Untuk lebih jelasnya perhatikan hasil wawancara berikut:

“Harapannya pertama semoga dengan fitur fitur saat ini di aplikasi *Nakhtim* bisa dikembangkan lagi dengan baik. yang paling utama sebenarnya bagaimana teman teman mahasiswa manajemen dakwah bisa memanfaatkan aplikasi ini dengan baik karena saat ini apa yah jarang aplikasi yang seperti ini, mungkin kita lebih kebanyakan menggunakan aplikasi yang biasanya misalnya, tapi kalau aplikasi *Nakhtim* ini bisa digunakan untuk mempermudah kegiatan dakwah.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber diatas, narasumber mengungkapkan harapan bahwa semoga aplikasi dapat dikembangkan lagi dengan baik, terutama untuk mahasiswa program studi manajemen dakwah, yang dimana mahasiswa dapat menggunakan aplikasi ini sebagai aplikasi yang dapat memudahkan kegiatan dakwah mahasiswa manajemen dakwah, selain dari pada itu informan dalam hal ini mahasiswa manajemen dakwah mengatakan bahwa jarang dari kami mendapatkan aplikasi yang seperti ini, sehingga perlu dimanfaatkan dengan baik.

“mengenai harapan saya terhadap aplikasi ini, jadi saya harap aplikasi ini menurut saya harus diketahui oleh orang banyak karena dalam aplikasi ini ada inovasi ee dalam penyajian al-Qur'an terhadap para pembaca itu , terlebih lagi karena itu fitur tadi bisa mudah seorang untuk lebih giat lagi untuk membaca al-Qur'an terlebih lagi di era digital sekarang ini semuanya serba simple jadi otomatis ee a al-Qur'an digital pun juga harus ikut kesana, harus juga lebih ke fleksibel lebih kesimple, orang orang semua harus tahu, saya ada saran mengenai aplikasi ini untuk tampilan atau

⁸⁴ Arnal, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

interfacenya jadi kalau bisa di upgrade lagi di bikin lebih kompleks lagi, masih lebih belum enak di pandang tata letak menurut saya.”⁸⁵

Dari hasil wawancara tersebut di atas, narasumber mengungkapkan harapannya agar aplikasi *Nakhtim* tersebut perlu untuk diketahui oleh banyak orang, hal tersebut dianggap karena aplikasi *Nakhtim* memiliki inovasi dalam penyajian al-Qur’an. Selain itu narasumber dalam hal ini mahasiswa manajemen dakwah memberikan saran kepada aplikasi *Nakhtim* agar meningkatkan interface atau tampilan al-Qur’an sehingga dapat membuat semua penggunaan nyaman untuk memandangi tampilan al-Qur’an.

“Harapan saya untuk aplikasi ini semoga aplikasi ini dapat menjadi aplikasi yang bisa diketahui oleh banyak orang, karna kenapa saya mengatakan hal demikian karena masih banyak di kalangan kita yang belum mengetahui aplikasi ini, berhubung aplikasi ini memiliki manfaat yang sangat bagus dalam pembacaan al-Qur’an, khususnya bagi saya mahasiswa manajemen dakwah, saya dapat akses ketika saya ingin mencari ayat yang ingin saya dakwahkan nantinya ketika ada jadwal ceramah atau khutbah, dan yang paling terpenting awalnya saya belum terlalu tahu membaca al-Qur’an dengan baik dengan benar, sekarang saya dapat membaca sesuai hukum hukum bacaan yang ada di al-Qur’an.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan, informan dalam hal ini mahasiswa manajemen dakwah mengungkapkan harapan bahwa aplikasi ini sangat bermanfaat bagi diri informan karena dapat memperlancar jalannya kegiatan dakwah, seperti halnya dalam mencari ayat untuk kebutuhan dakwah. Selain dari pada itu yang tidak kalah penting dapat dimanfaatkan guna kebutuhan literasi al-Qur’an mahasiswa program studi manajemen dakwah

c. Peralihan

Pada klasifikasi terakhir yaitu peralihan dimana mahasiswa dapat menggunakan Aplikasi *Nakhtim* sebagai pelarian dari aktivitas lain atau sebagai cara

⁸⁵ Muhammad Ikhwan Ahmad, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

⁸⁶ Wahyudi Manta, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 28 Maret 2023

untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam mempelajari al-Qur'an secara konvensional atau mushaf asli al-Qur'an. Berikut hasil wawancara yang menunjukkan hal tersebut

“Oke baik bagaimana saya mengintegrasikan atau mengatur penggunaan dari aplikasi *Nakhtim* dengan ketika ada waktu saya, waktu luang itu bisa saya gunakan aplikasi *Nakhtim* ini ketika tidak ada mushaf yang saya pegang, ji kalau misalnya itu di masjid. Jika ada mushaf al-Qur'an itu lebih baik saya menggunakan mushaf itu sendiri karena lebih berkah dan lebih banyak pahalanya dibanding lewat aplikasi, Tapi ji kalau tidak ada, saya lebih baik menggunakan aplikasi ini karena ini juga salah satu mempermudah untuk membaca al-Qur'an.”⁸⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan diatas, narasumber mengungkapkan bahwa penggunaan mushaf digunakan oleh mahasiswa ketika mereka memiliki waktu luang, tetapi disaat mereka sedang sibuk, ia menggunakan aplikasi *Nakhtim* untuk keperluan memudahkan dalam membaca al-Qur'an. Hal tersebut juga digaris bawahi oleh informan penggunaan mushaf memiliki keistimewaan tersendiri seperti lebih berberkah dibandingkan dengan metode aplikasi, dalam hal ini aplikasi *Nakhtim*. Ungkapan tersebut juga oleh mahasiswa manajemen dakwah yang lain.

“Ee kalau dari. Bagaimana saya mengatur penggunaan aplikasi ini sebagai metode tradisional atau lainnya? eeee Saya menggunakan aplikasi *Nakhtim* ini tergantung dari kondisi dan keadaan yang mungkin terjadi saat itu memungkinkan saya, kalau misalnya bisa membuka al-Qur'an ee Kenapa tidak? Tapi jika kondisi atau keadaan yang memungkinkan, saya tidak bisa saya menggunakan aplikasi ini dengan cara membacanya di hp”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Mahasiswa manajemen dakwah bernama munawwarah mengungkapkan ungkapan yang sama, bahwa mereka menggunakan mushaf atau al-Qur'an asli tergantung bagaimana keadaan dan kondisi yang terjadi, apabila tidak memungkinkan untuk membaca dengan mushaf maka mahasiswa

⁸⁷ Zainal Abidin, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

⁸⁸ Munawwarah, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

membaca melalui aplikasi *Nakhtim*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi manajemen dakwah menggunakan mushaf ataupun aplikasi al-Qur'an tergantung keadaan dan kondisi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber diatas bahwasanya, aplikasi *Nakhtim* memiliki rekapitulasi seberapa sering mahasiswa program studi manajemen dakwah membaca al-Qur'an, bagaimana tingkat kerajinan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an, informan juga membandingkan dengan bagaimana mereka ketika membaca al-Qur'an melalui mushaf, apakah mahasiswa memiliki tingkat kerajinan yang sama, Setelah melihat hasilnya , menurut informan pribadi bahkan sehari masih jarang dalam membaca al-Qur'an jika melalui mushaf, tetapi Alhamdulillah dengan adanya aplikasi ini mahasiswa di berikan wadah untuk bagaimana mereka dalam seharinya membaca ayat ayat al-Qur'an.

“Ada satu cela. Ada satu cela, bagaimana saya menghubungkan antara tradisional atau mushaf al-Qur'an? Dengan aplikasi ini, aplikasi *Nakhtim* itu Apa ya? Dia itu memiliki kekurangan kelemahan tersendiri di mana ayatnya itu tidak teratur dan tidak ada tanda baca di dalamnya secara detail. Nah, bagaimana menghubungkannya ketika saya membuka mendapatkan ayat di *Nakhtim* itu, saya maknya di mushaf al-Qur'an karena di mushaf saya itu ada keterangan bahwasanya, ketika huruf ini tebal atau apa itu ada keterangannya dan saya bisa belajar dari mushaf secara tradisional”⁸⁹

Dari hasil wawancara tersebut diatas, narasumber dalam menghubungkan penggunaan aplikasi *Nakhtim* dengan mushaf, narasumber menunjukkan bahwa di aplikasi *Nakhtim* masih memiliki kekurangan salah satunya yaitu tidak ada tanda baca didalam aplikasi yang dapat dilihat secara detail, maka mahasiswa menggunakan mushaf al-Qur'an untuk melihat dimana letak kesalahan atau kekurangan baik itu tajwid dll di aplikasi *Nakhtim* tersebut. Hal tersebut menurut peneliti pribadi biasanya

⁸⁹ Awal Saputra, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

diakibatkan karena perbedaan versi baik dari al-Qur'an ataupun Aplikasi *Nakhtim* sendiri.

“Kalau saya mengevaluasi manfaat sampai saat ini kalau saya buka Ia terkendala Bahasa Bahasa, bahasa bahasa banyak kebanyakan bahasa arab Kurang bahasa Indonesia sedangkan Kita mau Cari terjemahan Tapi bahasa arab yang digunakan Mungkin gara gara developer atau pembuatnya begitu jadi dominan bahasa arab”⁹⁰

Dari hasil wawancara peneliti kepada narasumber, narasumber mengungkapkan selain kekurangan dalam hal tanda baca yang menurut informan belum terlalu detail, informan mengungkapkan bahwa mahasiswa juga sulit mempelajari aplikasi *Nakhtim* ini karena aplikasi yang disediakan kebanyakan berbahasa bahasa arab ketika ingin mengakses aplikasi *Nakhtim* tersebut.

“Ya Biasanya kalau saya membaca al-Qur'an menggunakan mushaf al-Qur'an. saya biasanya saya biasa gunakan cocokkan dengan ini aplikasi *Nakhtim*, biasanya saya membaca al-Qur'an saya buka kembali aplikasi *Nakhtim* saya buka buka Apakah cocok dengan mushaf al-Qur'an dengan aplikasi? Ternyata beberapa kesamaan dan ada juga perbedaan karena mungkin al-Qur'annya beda dengan, beda versinya”⁹¹

Dari hasil wawancara tersebut diatas, mahasiswa program studi manajemen dakwah menunjukkan bahwa cara mereka mengintegrasikan penggunaan aplikasi dengan mushaf al-Qur'an asli ialah dengan cara melihat perbedaan yang membuat mahasiswa keliru dari ayat al-Qur'an yang di tampilkan di aplikasi *Nakhtim*, Selain dari pada itu mahasiswa mencocokkan al-Qur'an yang ada di aplikasi *Nakhtim* dengan mushaf, hal tersebut dari pengamatan mahasiswa bahwa terdapat adanya perbedaan dan kesamaan hal itu menurut mahasiswa dikarenakan perbedaan versi dll.

“Nah seperti yang saya katakan tadi bahwa saya di aplikasi ini terdapat fitur bagaimana kita, cara kita mengatur bahwasanya oh sekian yang sudah saya

⁹⁰ Arnal, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

⁹¹ Arnal, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

baca hari ini, nah bagaimana saya mengimplementasikannya Atau melakukan evaluasi. Saya melakukan evaluasi itu dari setiap Minggu hari atau bulan. Seberapa sering sih saya membaca al-Qur'an dan saya juga melakukan evaluasi dengan mushaf tradisional. Oh, ternyata, ketika saya apa ya? Yang baca tradisional itu hanya sekian. Sedangkan ketika saya membaca al-Qur'an melalui aplikasi *Nakhtim* ini, itu ternyata jauh lebih banyak dari itu karena Kita itu ke mana mana selalu bawa hp, dan itu juga fiturnya selalu muncul secara otomatis, itulah kenapa alasannya kenapa lebih banyak saya membaca al-Qur'an lewat hp dibandingkan dengan mushaf⁹²

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber, mahasiswa manajemen dakwah menunjukkan bahwa cara mereka untuk menerapkan aplikasi *Nakhtim* ini sebagai aplikasi al-Qur'an ialah dengan cara mengevaluasi seberapa sering mahasiswa membaca al-Qur'an baik disetiap minggu atau bulan. Hal tersebut membuat narasumber menyimpulkan bahwa fitur menarik yang ditawarkan oleh aplikasi *Nakhtim* membuat mahasiswa lebih banyak membaca melauli Hp dibandingkan mushaf al-Qur'an asli. hal ini di karenakan adanya rekapitulasi atau informasi yang telah dibaca di aplikasi *Nakhtim* itu sendiri.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Ditinjau dari aspek teori *Uses And Gratification Model* dan *Technology Acceptance Model (Tam)*, Peneliti telah melakukan penelitian serta pengumpulan dengan cara wawancara kepada narasumber. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan data terkait masalah penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa narasumber mengemukakan bahwa pengimplementasian aplikasi *Nakhtim* yang dilakukan oleh mahasiswa, dalam hal ini mahasiswa program studi manajemen dakwah dalam kegiatan literasi al-Qur'an ialah dengan berbagai macam bentuk.

Mahasiswa menggunakan aplikasi naskhtim sesuai dengan kebutuhan dan

⁹² Awal Saputra, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Wawancara Penulis Pada 27 Maret 2024

preferensi mereka, hal tersebut ketika ditinjau dari teori yang digunakan peneliti, dapat dikatakan adanya keterkaitan antara teori yang digunakan dengan hasil penelitian, dalam hal ini mahasiswa manajemen dakwah menggunakan aplikasi *Nakhtim*, salah satunya sebagai alat untuk memudahkan mereka dalam kegiatan dakwah. Lebih jelasnya perhatikan point berikut ini.

a. Bentuk implementasi aplikasi *Nakhtim* dalam mewujudkan literasi Al-Qur'an pada mahasiswa program studi manajemen dakwah

Pertama, peneliti mencoba untuk bagaimana mengkaji langkah langkah dalam penggunaan aplikasi *Nakhtim* dari awal mengunduh aplikasi sampai mulai menggunakan aplikasi *Nakhtim*, Hal tersebut merupakan tahapan awal bagaimana mahasiswa program studi manajemen dakwah mengimplementasikan aplikasi *Nakhtim* dalam mewujudkan literasi al-Qur'an. Dari hasil wawancara peneliti kepada narasumber bahwa dengan mengikuti langkah langkah dalam penggunaan aplikasi *Nakhtim*, mahasiswa manajemen program studi manajemen dakwah dapat memanfaatkan dengan baik dan benar.

Kedua Implementasi aplikasi *Nakhtim* atau penerapan aplikasi *Nakhtim* pada mahasiswa program studi manajemen dakwah, dari hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti, peneliti menemukan dari kelima konstruk yang telah diuraikan melalui hasil wawancara seperti konstruk bagaimana persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, sikap pengguna, perilaku menggunakan, dan penggunaan aktual aplikasi *Nakhtim*. Ditemukan narasumber atau dalam hal ini mahasiswa program studi manajemen dakwah menerapkan atau mengimplementasikan aplikasi *Nakhtim* ini dalam kegiatan literasi Al-Qur'an, yaitu dengan beberapa bentuk:

1. Bentuk Kemudahan di Era Digital

Mahasiswa program studi manajemen dakwah menggunakan aplikasi *Nakhtim* dalam kegiatan literasi al-Qur'an yaitu sebagai bentuk kemudahan di era digital

sekarang ini. Banyaknya pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia membuat mereka lupa akan adanya perintah untuk membaca al-Qur'an, maka dari itu teknologi semakin canggih dalam memberikan kemudahan kepada manusia untuk menjalani kehidupan sehari-harinya. Salah satu wujud yaitu dengan cara menciptakan sebuah aplikasi yang dapat diakses oleh semua orang sebagai bentuk kemudahan, seperti halnya dalam penelitian ini yaitu aplikasi *Nakhtim*.

Berdasarkan hasil wawancara atau hasil penelitian mahasiswa program studi manajemen menganggap bahwa dengan adanya aplikasi *Nakhtim* dapat memudahkan mereka menjalani aktivitas sehari-hari. Hal tersebut diungkapkan oleh mahasiswa dengan alasan bahwa aplikasi *Nakhtim* tersebut memiliki fitur yang dapat membuat mereka membaca al-Qur'an atau literasi al-Qur'an. Selain itu mahasiswa merasa bahwa aplikasi ini berbeda dengan aplikasi al-Qur'an lainnya, biasanya aplikasi al-Qur'an lainnya memunculkan teks al-Qur'an ketika telah membuka aplikasi, tapi aplikasi *Nakhtim* ini berbeda karena aplikasi tersebut memunculkan al-Qur'an ketika membuka layar Handphone. Selain dari pada itu mahasiswa juga menggunakan aplikasi ini sebagai aplikasi dalam mencari ayat dan arti al-Qur'an dengan mudah, hal tersebut biasanya digunakan mahasiswa dalam kegiatan dakwah atau ceramah.

2. Bentuk Pengingat Al-Qur'an

Mahasiswa program studi manajemen dakwah menerapkan aplikasi ini selain sebagai bentuk kemudahan, mahasiswa juga menggunakan aplikasi tersebut untuk mengingatkan mereka setiap harinya dalam membaca al-Qur'an. Hal tersebut menurut mahasiswa pribadi dapat membuat mereka termotivasi dalam membaca al-Qur'an atau literasi al-Qur'an. Selain dari pada itu menurut mahasiswa aplikasi *Nakhtim* tersebut memiliki data statistik atau rekapitulasi ayat yang sudah dibaca baik itu perharinya, perpekanannya, dan perbulannya, hal tersebut juga membuat mahasiswa termotivasi dengan pencapaian literasi al-Quran oleh kalangan mahasiswa program studi manajemen dakwah.

Dari hasil wawancara Mahasiswa program studi manajemen dakwah menghubungkan atau mengintegrasikan penggunaan mushaf al-Qur'an dengan aplikasi, ketika mahasiswa mendapatkan kekeliruan di aplikasi *Nakhtim* baik seperti tanda baca, huruf dll. Selain dari pada menurut mahasiswa hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan versi al-Qur'an yang disajikan baik dari aplikasi *Nakhtim* dengan mushaf Al-Qur'an.

3. Bentuk Audio Al-Qur'an

Mahasiswa program studi manajemen dakwah selain menerapkan aplikasi *Nakhtim* sebagai bentuk kemudahan dan bentuk pengingat. Aplikasi *Nakhtim* juga, dari hasil wawancara penelitian menemukan bahwa mahasiswa program studi manajemen dakwah mengimplementasikan aplikasi *Nakhtim* dalam mewujudkan literasi al-Qur'an dengan cara menggunakan fitur audio sebagai bentuk literasi al-Qur'an.

Selain dari pada itu mahasiswa program studi manajemen dakwah dari fitur tersebut dapat memilih 30 qori sesuai pilihan dan kemauan mahasiswa, hal tersebut selain sebagai bentuk literasi mahasiswa, mahasiswa juga dapat mengetahui bagaimana penyebutan huruf yang benar apabila ada kebingungan atau kekeliruan yang dirasakan oleh mahasiswa manajemen dakwah. Menurut sebagian mahasiswa fitur audio ini juga digunakan ketika mahasiswa merasa malas untuk membaca, maka dengan fitur audio tersebut mahasiswa dapat mendengarkan ayat al-Qur'an sambil beraktivitas sekalipun.

b. Pengalaman Mahasiswa Menggunakan Aplikasi *Nakhtim* Dalam Perwujudan Literasi Al-Quran

Pada pembahasan penelitian yang kedua, peneliti mengklasifikasikan dari teori yang digunakan yaitu teori *Uses And Gratification*. Teori tersebut membagi lima klasifikasi untuk mengetahui sejauh mana pengalaman mahasiswa program studi manajemen dakwah dalam menggunakan aplikasi *Nakhtim* untuk terwujudnya literasi al-Qur'an. Klasifikasi tersebut diantaranya yaitu kognisi atau pengetahuan, hiburan,

kepentingan sosial dan peralihan. Pada rumusan masalah kedua tersebut ditemukan bahwa mahasiswa manajemen dakwah dalam segi pengetahuan narasumber menjadikan aplikasi *Nakhtim* sebagai aplikasi pembelajaran al-Qur'an. Selain itu dari pengalaman yang dirasakan mahasiswa program studi manajemen dakwah menjadikan aplikasi *Nakhtim* sebagai hiburan dan diskusi bersama dalam pembelajaran al-Qur'an, Terakhir dari pengalaman mahasiswa sendiri merasakan bahwa selain menggunakan aplikasi *Nakhtim* sebagai wadah pembelajaran, mahasiswa juga melakukan peralihan dari modern ke konvensional yaitu menggunakan mushaf asli. Hal tersebut dilakukan oleh mahasiswa untuk menghindari kekeliruan yang terjadi dalam aplikasi al-Qur'an *Nakhtim*.

Pengalaman mahasiswa program studi manajemen dakwah dalam menggunakan aplikasi *Nakhtim* mendapatkan respon yang baik bagi penggunanya, mengapa demikian, karena dari semua narasumber dalam hal ini mahasiswa manajemen dakwah mengatakan mendapatkan pengalaman positif setelah menggunakan aplikasi *Nakhtim*. Hal tersebut dari hasil wawancara peneliti kepada narasumber, dikarenakan aplikasi *Nakhtim* memiliki fitur yang berbeda dibandingkan dengan aplikasi lain. Aplikasi *Nakhtim* dapat memunculkan teks al-Qur'an secara otomatis dilayar beranda Handphone mereka, sehingga menurut mahasiswa hal tersebut dapat menjadi pengingat bagi mereka untuk membaca atau literasi al-Qur'an.

Selain dari pada itu mahasiswa manajemen dakwah menemukan adanya tantangan dan hambatan dalam menerapkan aplikasi *Nakhtim* sebagai wujud literasi al-Qur'an, seperti contoh adanya ketidaklengkapan tajwid berupa warna yang menandakan panjang dan pendeknya suatu ayat, tetapi secara umum ayat al-Qur'an yang di tampilkan aplikasi *Nakhtim* cukup dimengerti oleh mahasiswa manajemen dakwah. Hal tersebut menurut mahasiswa pada hasil wawancara mengharuskan mereka untuk membuka mushaf al-Qur'an yang lebih lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber, maka dari keseluruhan Narasumber dalam hal ini mahasiswa program studi manajemen mengatakan adanya perubahan yang terjadi dalam diri mahasiswa, setelah menggunakan aplikasi *Nakhtim*.

Contoh yang dirasakan oleh mahasiswa manajemen dakwah yaitu sebelum menggunakan aplikasi *Nakhtim* mereka tidak tahu bagaimana bunyi ayat tersebut, tetapi setelah menggunakan fitur audio aplikasi *Nakhtim* mereka dapat mengetahui dan mendengarkan bunyi ayat al-Qur'an tersebut baik dan benar, Maka dari itu peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa aplikasi *Nakhtim* memberikan perubahan pada mahasiswa manajemen dakwah dalam kegiatan literasi al-Qur'an.

Selain dari pada itu menurut peneliti, mahasiswa manajemen dakwah dalam mewujudkan literasi al-Qur'an diperlukan pembiasaan membaca al-Qur'an setiap harinya di aplikasi *Nakhtim*, karena dari pembiasaan membaca al-Qur'an tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan, dan kebiasaan tersebut akan mengantarkan mahasiswa manajemen dakwah dapat mewujudkan literasi al-Qur'an secara konsisten.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait implementasi aplikasi pada mahasiswa program studi manajemen dakwah dalam mewujudkan literasi Al-Qur'an, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi aplikasi *Nakhtim* pada mahasiswa program studi manajemen dakwah, ditemukan tiga bentuk atau cara mahasiswa menerapkan atau mengimplementasikan aplikasi *Nakhtim* dalam perwujudan literasi al-Qur'an. Pertama bentuk kemudahan, kedua bentuk pengingat, dan ketiga bentuk audio pendengaran, dari ketiga bentuk tersebut mahasiswa program studi manajemen pada menerapkan aplikasi *Nakhtim* sebagai aplikasi dalam mewujudkan literasi Al-Qur'an menggunakan ketiga bentuk tersebut. Selain itu mahasiswa perlu mengetahui bagaimana langkah langkah penggunaan aplikasi agar dapat menggunakan aplikasi *Nakhtim* dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuannya.
2. Pengalaman mahasiswa diklasifikasikan menjadi empat berdasarkan teori *Uses and Gratification* yaitu pengalaman sebagai pengetahuan, hiburan, kepentingan sosial dan peralihan. Dari keempat pengklasifikasian tersebut didapatkan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman positif, seperti pengalaman dalam pembelajaran al-Qur'an dan fitur yang unik yang berbeda dengan aplikasi al-Qur'an lainnya, fitur yang dapat memunculkan ayat al-Qur'an setiap harinya ketika membuka layar beranda handphone. Terwujudnya literasi al-Qur'an pada mahasiswa program studi manajemen dakwah disebabkan oleh pembiasaan membaca al-Qur'an yang dilakukan secara rutin. Pembiasaan ini kemudian menjadi kebiasaan yang berkelanjutan, sehingga membentuk konsistensi dalam membaca al-Qur'an. Selain itu, penggunaan aplikasi *Nakhtim* oleh mahasiswa manajemen dakwah menunjukkan perubahan signifikan. Mahasiswa yang sebelumnya kurang paham tentang ayat al-Qur'an dan cara membacanya, setelah

menggunakan aplikasi *Nakhtim*, menjadi lebih mengerti cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait Implementasi aplikasi *Nakhtim* dalam mewujudkan literasi al-Qur'an, maka penulis memberikan saran terkait kekurangan yang terdapat pada aplikasi *Nakhtim* yaitu bahasa. Penulis memberikan saran untuk mahasiswa mempelajari dasar-dasar dalam berbahasa arab dan inggris hal tersebut juga selain memudahkan untuk penggunaan aplikasi *Nakhtim*, hal tersebut juga bermanfaat di masa mendatang dan dapat berpengaruh dalam dunia kerja. Selain itu penulis juga memberikan saran kepada developer atau pengembang aplikasi *Nakhtim* agar melengkapi tajwid yang tersedia di aplikasi *Nakhtim* seperti pemberian warna sebagai tanda panjang dan pendeknya ayat al-Qur'an. Selain dari pada itu juga saran ntuk developer yaitu memperbaharui tampilan al-Qur'an atau background sebelumnya dengan tampilan yang nyaman dan enak dipandang mata.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al- Karim.

Adisaputro. “Semangat Literasi Dalam Pandangan Islam.” *Universitas Gajah Mada*, 2018,

Aka, Kukuh Andri. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2017.

Alifiyah, Abi. “Efektifitas Metode Iqro’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas II Di MIT Al-Mabrur Tawang Sari Tahun Ajaran 2014/2015.” *Skripsi Surakarta : UMS.*, 2015.

Ardial. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2014.

Artanti, Santi. “Aplikasi Nakhtim Dan Kelebihannya,” 2023.

<https://www.santiartanti.com/2023/01/aplikasi-nakhtim-dan-kelebihannya.html>.

Asnawi. *Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Senayan Library Management System (SLIMS) Di Perpustakaan Universitas Syiah Kuala Dengan Menggunakan Human Organization Technology (HOT) Fit Model*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Perpustakaan dan Informasi Program Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga), 2016.

Aziz, N Nurfadilah dan A. “Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren.” *Islam - Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2022.

D Yunitasari, IBP Arnyana dan N Dantes. “Implementasi Kebijakan Pendidikan Dasar (Definisi, Aktor Pelaksana, Konteks, Jenis, Dan Langkah Kebijakan).” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2023.

Dewi Sadih. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Fatmawati, E. “Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Di PerpustakaanM INFORMASI

- PERPUSTAKAAN.” *Iqra: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2015.
- Hafid. “Empat Spirit Literasi Baca-Tulis Dalam Al-Qur’an.” www.nu.or.id, 2019.
- Haji, BT. “Pengertian Implementasi.” *UIN Suska RIAU*, 2020.
- Hikmah, M. “Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa.” *Jurnal Teknodik*, 2020.
- Kurnianingsih, Rosin idan Ismayati. “Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2017.
- Kurniawan, S Suyanto dan TA. “Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan Fintech Pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM).” *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan ...*, 2019, 2019.
- Mirza, Muhammad Fachri. “Instagram Effects as Social Media toward Adolescence Young Adult Users: Uses and Gratification Approach.” *Commit to Use Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 2018.
- Mulyadi. *Implementasi Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Muslimin, Maswan dan. *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Narsa, RN Rahmawati dan IM. “Attention to Use E-Learning: Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM).” *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 2019.
- . “Penggunaan E-Learning Dengan Technology Acceptance Model (TAM).” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2019.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Dan Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1988.
- Prasetyo. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Rajawali Pers, 2017.
- Putri, Nurlina Ika. “Implementasi Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Negeri 8 Parepare).” *IAIN Parepare*, 2021.

- Shameera, Shafrana, Nadhira dan. *Toward an Extensive Mobile Friendly Nakhtim Al-Quran Application*. Oluvil: Faculty of Islamic Studies and Arabic Language, South Eastern University of Sri Lanka., 2018.
- Sodiq Anshori. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran." *Sosial, Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Budaya*, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif Dan Konstruktif*. Edited by Suryandari. Bandung: ALFABETA, 2020.
- Syahida. "Implementasi Perda Nomor 14 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Tanjungpinang (Study Kasus Di Kelurahan Tanjung Unggat)," 2014.
- Whitting, Anita dan Williams, David. "Why People Use Social Media : A Uses and Gratification Approach." *Qualitative Market Research: An International Journal*, 2013.
- Wijaya, Helaluddin dan Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theology Jaffra, 2019.

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132. Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-610/In.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2024

05 Maret 2024

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Walikota Parepare
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
 Di-
 Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : ACHMAD WAHYUDI
 Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 12 Agustus 2002
 NIM : 2020203870230017
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : Jln Damis No.19 A Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI NAKHTIM DALAM MEWUJUDKAN LITERASI AL-QUR'AN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH IAIN PAREPARE

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **05 Maret 2024 s/d 05 April 2024**.


Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
 NIP. 19641231 199203 1 045

SRN IP0000134



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpmsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 134/IP/DPM-PTSP/3/2024

Dasar :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
 NAMA : **ACHMAD WAHYUDI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **MANAJEMEN DAKWAH**

ALAMAT : **JL. DAMIS Lr. 3 NO. 19 A PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI NAKHTIM DALAM MEWUJUDKAN LITERASI AL-QUR'AN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH IAIN PAREPARE**


LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **13 Maret 2024 s.d 05 April 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **20 Maret 2024**




**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
 ■ Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
 ■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
 ■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPMSP Kota Parepare (scan QRCode)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-793/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Dr. A. Nurkidam, M.Hum
 NIP : 19641231 199203 1 045
 Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVa
 Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Achmad Wahyudi
 NIM/Fakultas : 2020203870230017
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare
 Judul : IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI NAKHTIM
 DALAM MEWUJUDKAN LITERASI AL-QUR'AN PADA
 MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN
 DAKWAH IAIN PAREPARE

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare .

Parepare, 06 Mei 2024
 Dekan



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
 NIP. 19641231 199203 1 045

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IRMA
Jabatan : Mahasiswa MD
Alamat : Jl. Amal Bhakti

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada ACHMAD WAHYUDI yang sedang melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI NAKHITIM DALAM MEWUJUDKAN .LITERASI AL-QUR'AN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH IAIN PAREPARE".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 27 maret 2024

Yang bersangkutan,



(IRMA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Munawaroh
Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Laupe.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **ACHMAD WAHYUDI** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI NAKHTIM DALAM MEWUJUDKAN .LITERASI AL-QUR'AN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH IAIN PAREPARE"**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 27, Maret, 2024

Yang bersangkutan,


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

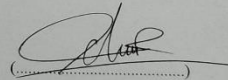
Nama : Azhar Natir
Jabatan : Mahasiswa M10
Alamat : Jl. Jampoe

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **ACHMAD WAHYUDI** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI NAKHTIM DALAM MEWUJUDKAN .LITERASI AL-QUR'AN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH IAIN PAREPARE"**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 27. Maret 2024

Yang bersangkutan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

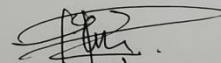
Nama : Amal
Jabatan : Ketua HMPS Manajemen Dakwah
Alamat : Jl. Amal Baka

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **ACHMAD WAHYUDI** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI NAKHTIM DALAM MEWUJUDKAN LITERASI AL-QUR'AN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH IAIN PAREPARE"**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 27, Maret 2024

Yang bersangkutan,


(.....
Amal.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zainal Abidin
Jabatan : Wakil Ketua Hmps
Alamat : Jl. kelapa Gading

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **ACHMAD WAHYUDI** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI NAKHTIM DALAM MEWUJUDKAN .LITERASI AL-QUR'AN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH IAIN PAREPARE"**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 27 . Maret . 2024

Yang bersangkutan,



(Zainal Abidin.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Muhammad Ikhsan Ahmad
Jabatan : Mahasiswa MD
Alamat : Jl. BERINEM

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **ACHMAD WAHYUDI** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI NAKHTIM DALAM MEWUJUDKAN LITERASI AL-QUR'AN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH IAIN PAREPARE"**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 27, Maret, 2024

Yang bersangkutan,


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Awai Saputra
Jabatan : Koordinator SOM Hmps.
Alamat : Jl. Andi Cemm

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada ACHMAD WAHYUDI yang sedang melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI NAKHTIM DALAM MEWUJUDKAN .LITERASI AL-QUR'AN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH IAIN PAREPARE".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 29. Maret. 2024

Yang bersangkutan,


(.....AWAI SAPUTRA.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

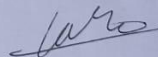
Nama : Wahyudi Manta
Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Bumi Harapan, Markam Abam Raya

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada ACHMAD WAHYUDI yang sedang melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI NAKHTIM DALAM MEWUJUDKAN LITERASI AL-QUR'AN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH IAIN PAREPARE".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 20, Maret 2024

Yang bersangkutan,



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nikmatul Kebra
Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Cappa, Pinrang

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada ACHMAD WAHYUDI yang sedang melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI NAKHTIM DALAM MEWUJUDKAN .LITERASI AL-QUR'AN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH IAIN PAREPARE".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 20. Maret. 2024

Yang bersangkutan,



(.....Nikmatul Kebra.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurariska

Jabatan : Mahasiswa

Alamat : Enrekang

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada ACHMAD WAHYUDI yang sedang melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI NAKHTIM DALAM MEWUJUDKAN .LITERASI AL-QUR'AN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH IAIN PAREPARE".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 20 Maret 2024

Yang bersangkutan,


(.....
Nur Ariska
.....)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : ACHMAD WAHYUDI
 NIM : 2020203870230017
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : MANAJEMEN DAKWAH
 JUDUL PENELITIAN : IMPLEMENTASI APLIKASI *NAKHTIM* DALAM MEWUJUDKAN .LITERASI AL-QUR'AN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH IAIN PAREPARE.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejauh mana Anda menggunakan aplikasi *Nakhtim* dalam kegiatan literasi atau pembacaan Al-Qur'an di Program Studi Manajemen Dakwah?
2. Sejak kapan Anda mulai menggunakan aplikasi *Nakhtim* untuk memperdalam pemahaman Al-Qur'an?
3. Apa saja fitur atau fungsi aplikasi *Nakhtim* yang menurut Anda paling membantu dalam memahami Al-Qur'an?
4. Bagaimana Anda mengintegrasikan atau mengatur penggunaan aplikasi *Nakhtim* dengan metode tradisional atau lainnya yang Anda terapkan dalam pembacaan Al-Qur'an?

5. Apakah Anda memiliki pengalaman positif atau tantangan dalam mengimplementasikan aplikasi *Nakhtim* dalam pembacaan Al-Qur'an?
6. Bagaimana Anda mengevaluasi kegunaan aplikasi *Nakhtim* dalam mewujudkan literasi Al-Qur'an di kalangan mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah?
7. Bisakah Anda memberikan contoh konkret bagaimana aplikasi *Nakhtim* telah membantu Anda dalam mengkaji dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an?
8. Apakah Anda merasakan adanya perbedaan dalam kemampuan Anda memahami Al-Qur'an sebelum dan setelah menggunakan aplikasi *Nakhtim*? Jika ya, dalam hal apa?
9. Bagaimana Anda menjadwalkan waktu atau rutinitas penggunaan aplikasi *Nakhtim* dalam aktivitas sehari-hari Anda?
10. Apa harapan Anda terhadap penggunaan aplikasi *Nakhtim* di masa depan dalam peningkatan literasi Al-Qur'an di kalangan mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah?
11. Bagaimana langkah-langkah anda dalam mengunduh dan menggunakan aplikasi *Nakhtim* dalam kegiatan literasi Al-Qur'an

DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS



ACHMAD WAHYUDI, adalah nama penulis skripsi ini, penulis lahir dari orang tua Lahabe dan Kanawia sebagai anak keempat dari 4 bersaudara, penulis lahir di Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, pada tanggal 12 Agustus 2002, beragama Islam. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 12 Parepare pada tahun 2008-2014, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Parepare tahun 2014-2017, Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 Parpare tahun 2017-2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Berkat dukungan serta doa dari kedua orang tua, saudara, serta kerabat dekat penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini yaitu skripsi. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah Swt, atas terselesaikannya skripsi ini dengan judul **“Implementasi Aplikasi *Nakhtim* Dalam Mewujudkan Literasi Al-Qur’an Pada Mahasiswa Progam Studi Manajemen Dakwah”**.